

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**PERAN DINAS PEMUDA DAN OLAHRAGA (DISPORA)
PROVINSI RIAU DALAM PEMBINAAN ATLET PELAJAR**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Penyusunan Skripsi
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Islam Riau Pekanbaru

**RIDHOUL AFFAN
NPM. 137110141**

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK

**PEKANBARU
2020**

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr,Wb

Puji syukur alhamdulillah ke hadirat Allah SWT., karena rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi (UP) yang berjudul **“Peran Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) Provinsi Riau dalam Pembinaan Atlet Pelajar”**. Ini dapat tersusun dengan selesai, tidak lupa juga kami mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam membuat skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun pembaca demi kesempurnaan skripsi ini dan dapat menambah ilmu pengetahuan maupun wawasan, serta bermanfaat bagi para pembaca dan penulis. Untuk itu, pada kesempatan yang baik ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Rektor Prof. Syafirinaldi, SH, MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi di Program Studi Ilmu Administrasi Publik.
2. Bapak Dr. Syahrul Akmal Latief, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang memberikan kesempatan pada penulis dalam menimba ilmu pada fakultas yang beliau pimpin.
3. Ibu Lilis Suryani, S.Sos., M.Si selaku Prodi Ilmu Administrasi Publik yang telah memfasilitasi serta membagi ilmu pengetahuan sehingga telah memperluas wawasan dan sangat membantu penulis dalam penyusunan Skripsi ini.
4. Ibu Ema Fitri Lubis S.Sos M.Si selaku Pembimbing, yang telah meluangkan waktu dan pikiran serta membimbing dalam penulisan skripsi ini.
5. Para Dosen dan Seluruh staf, Karyawan/ti Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Pekanbaru, Khususnya pada Program Studi Administrasi Publik yang telah mendidik dan mengajar penulis baik di lingkungan maupun diluar lingkungan kampus.

6. Kedua Orang tua tercinta, Ayah dan Ibu yang tidak henti-hentinya mendo'akan, melindungi, dan memberikan kasih sayang serta perhatian yang tak terhingga yang menjadi motivasi dan semangat penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Rekan-rekan seperjuangan yang selalu mengingatkan dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan masukan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap semoga Skripsi ini akan bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan dan semoga ilmu yang penulis peroleh ini dapat berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan serta bagi nusa dan bangsa, Amin
Wabillahitaufikwalhidayah, wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pekanbaru, Oktober 2020

Penulis,

Ridhoul Affan

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN TIM PEMBIBING	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
SURAT PERNYATAAN.....	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah Penelitian.....	12
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
BAB II STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR	
A. Studi Kepustakaan	14
1. Konsep Administrasi	14
2. Konsep Organisasi	19
3. Konsep Manajemen	22
4. Konsep Otonomi Daerah	26
5. Konsep Kebijakan Publik	28
6. Konsep Peran	31
7. Pembinaan	32
B. Penelitian Terdahulu	35
C. Kerangka Pikir	37
D. Konsep Operasional	38
E. Operasional Variabel	40
F. Teknik Pengukuran	44

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tipe Penelitian.....	45
B. Lokasi Penelitian	45
C. Populasi dan Sampel.....	46
D. Teknik Penarikan Sampel.....	46
E. Jenis dan Sumber Data	47
F. Teknik Pengumpulan Data	48
G. Teknik Analisis Data	49
H. Jadwal Kegiatan Penelitian.....	49

BAB IV DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Provinsi Riau	51
1. Sejarah	51
2. Geografi	52
3. Penduduk	53
4. Pemerintah	54
B. Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Riau.....	55
1. Profil Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Riau.....	55
2. Struktur Organisasi Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Riau	
3. Tugas dan Fungsi Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Riau.....	55

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Responden.....	58
1. Usia	58
2. Jenis Kelamin.....	58
B. Hasil Penelitian tentang Peran Dinas Pemuda Dan Olahraga (DISPORA) Provinsi Riau Dalam Pembinaan Atlit Pelajar.....	59
1. Merencanakan program/kegiatan dan penganggaran pada Seksi Standarisasi dan Pembinaan Prestasi Olahraga	60

2. Membagi tugas, membimbing, memeriksa dan menilai hasil pelaksanaan tugas bawahan di lingkungan seksi standarisasi dan Pembinaan Prestasi Olahraga.....	63
3. Melaksanakan koordinasi, pembinaan, bimbingan teknis dan pengawasan serta evaluasi sesuai dengan bidang tugas pada Seksi Standarisasi dan Pembinaan Prestasi Olahraga.....	66
4. Menyusun rencana kerja dan program dalam melaksanakan kejuaraan Nasional junior/senior dalam rangka mengetahui prestasi olahraga Daerah, Nasional, dan Internasional	68
5. Menghimpun dan mengolah data atlet dan klub olahraga prestasi serta menyiapkan bahan pengembangan dan perencanaan olahraga unggulan daerah.....	70
6. Menyusun standar seleksi dan melakukan pengelolaan seleksi atlet dan pelatih olahraga untuk mengikuti pemusatan latihan olahraga dan kompetisi olahraga junior/senior tingkat Daerah/Nasional/Internasional.....	73
7. Mengatur pelaksanaan standarisasi, akreditasi, dan sertifikasi keolahragaan	75
8. Mengelola pemusatan latihan (Pelatda, Pelatnas)	77
9. Melakukan identifikasi data atlet potensial dan berprestasi cabang olahraga unggulan	79
10. Menyusun tim pengembangan, pemberdayaan, pemantauan dan evaluasi pelaksanaan pemusatan latihan olahraga dan kompetisi olahraga junior/senior tingkat Daerah/Nasional/Internasional	81
11. Menyusun penetapan dan pedoman penghargaan, penganugerahan, kesejahteraan, promosi dan degradasi bagi atlet berprestasi dan pelatih berprestasi yang tergabung dalam pemusatan pelatihan olahraga dan	

kompetisi olahraga junior/senior tingkat Nasional/Internasional.....	84
12. Menyiapkan bahan penyusunan instrumen evaluasi dan melaksanakan pengendalian dan pengelolaan pembinaan prestasi olahraga	87
13. Melakukan pemantauan, evaluasi dan membuat laporan pelaksanaan tugas dan kegiatan pada Seksi Standarisasi dan Pembinaan Prestasi Olahraga	89
14. Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan atasan sesuai tugas dan fungsinya	91
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	96
B. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA	97

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1	Atlit PPLP DISPORA RIAU Tahun 2020..... 5
Tabel I.2	Agenda Pembinaan Atlet pada Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Riau Tahun 2017..... 8
Tabel I.3.	Daftar Perolehan Medali Pada Popnas 2019 DKI Jakarta 9
Tabel I.4.	Daftar Perolehan Medali Pada Peparpenas 2019 DKI Jakarta 10
Tabel I.5.	Daftar Perolehan Medali Pada Pospenas 2019 Bandung..... 10
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu 35
Tabel II.2	Operasional Variabel Penelitian tentang Peran Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispورا) Provinsi Riau dalam Pembinaan Atlet Pelajar..... 40
Tabel III.1	Populasi dan Sampel Penelitian..... 46
Tabel III.2	Jadwal Kegiatan Penelitian tentang tentang Peran Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispورا) Provinsi Riau dalam Pembinaan Atlet Pelaja..... 50
Tabel IV.1	Luas Kabupaten / Kota Madya yang Terdapat di Provinsi Riau..... 53
Tabel IV.2	Jumlah Penduduk Kabupaten / Kota Madya yang Terdapat di Provinsi Riau 54
Tabel IV.3	Jumlah Kecamatan, Desa /Kelurahan di Provinsi Riau Menurut Kabupaten/Kota, 2019 54
Tabel IV.4	Jumlah Pegawai Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Riau..... 57
Tabel V.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia 58
Tabel V.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 58
Tabel V.3	Hasil Sebaran Kuesioner Tentang Merencanakan Program/Kegiatan dan Penganggaran pada Seksi Standarisasi dan Pembinaan Prestasi Olahraga..... 60

Tabel V.4	Hasil Sebaran Kuesioner Tentang Membagi Tugas, Membimbing, Memeriksa dan Menilai Hasil Pelaksanaan Tugas Bawahan di Lingkungan Seksi Standarisasi dan Pembinaan Prestasi Olahraga.....	63
Tabel V.5	Hasil Sebaran Kuesioner Tentang Melaksanakan Koordinasi, Pembinaan, Bimbingan Teknis dan Pengawasan Serta Evaluasi Sesuai dengan Bidang Tugas pada Seksi Standarisasi dan Pembinaan Prestasi Olahraga	66
Tabel V.6	Hasil Sebaran Kuesioner Tentang Menyusun Rencana Kerja Dan Program Dalam Melaksanakan Kejuaraan Nasional Junior/Senior Dalam Rangka Mengetahui Prestasi Olahraga Daerah, Nasional, Dan Internasional	68
Tabel V.7	Hasil Sebaran Kuesioner Tentang Menghimpun dan Mengolah Data Atlet dan Klub Olahraga Prestasi Serta Menyiapkan Bahan Pengembangan dan Perencanaan Olahraga Unggulan Daerah	70
Tabel V.8	Hasil Sebaran Kuesioner Tentang Standar Seleksi dan Melakukan Pengelolaan Seleksi Atlet dan Pelatih Olahraga untuk Mengikuti Pemusatan Latihan Olahraga dan Kompetisi Olahraga Junior/Senior Tingkat Daerah/Nasional/Internasional.....	73
Tabel V.9	Hasil Sebaran Kuesioner Tentang Mengatur Pelaksanaan Standarisasi, Akreditasi, Dan Sertifikasi Keolahragaan	75
Tabel V.10	Hasil Sebaran Kuesioner Tentang Mengelola Pemusatan Latihan (Pelatda, Pelatnas)	77
Tabel V.11	Hasil Sebaran Kuesioner Tentang Mengelola Pemusatan Latihan (Pelatda, Pelatnas)	79
Tabel V.12	Hasil Sebaran Kuesioner Tentang Menyusun tim pengembangan, Pemberdayaan, Pemantauan Dan Evaluasi Pelaksanaan pemusatan latihan olahraga dan kompetisi	

	olahraga junior /senior tingkat Daerah/ Nasional/ Internasional.....	82
Tabel V.13	Hasil Sebaran Kuesioner Tentang Menyusun Penetapan dan Pedoman Penghargaan, Penganugerahan, Kesejahteraan, Promosi dan Degradasi Bagi Atlet Berprestasi dan Pelatih Berprestasi yang Tergabung dalam Pemusatan Pelatihan Olahraga dan Kompetisi Olahraga Junior/Senior Tingkat Nasional/Internasional	85
Tabel V.14	Hasil Sebaran Kuesioner Tentang Menyiapkan Bahan Penyusunan Instrumen Evaluasi Dan Melaksanakan Pengendalian Dan Pengelolaan Pembinaan Prestasi Olahraga.....	87
Tabel V.15	Hasil Sebaran Kuesioner Tentang Melakukan pemantauan, evaluasi dan membuat laporan pelaksanaan tugas dan kegiatan pada Seksi Standarisasi dan Pembinaan Prestasi Olahraga.....	89
Tabel V.16	Hasil Sebaran Kuesioner Tentang Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan atasan sesuai tugas dan fungsinya.....	91
Tabel V.17	Hasil Tanggapan Atlit Tentang Peran Dinas Pemuda Dan Olahraga (Dispora) Provinsi Riau Dalam Pembinaan Atlit Pelajar	93

DAFTAR GAMBAR

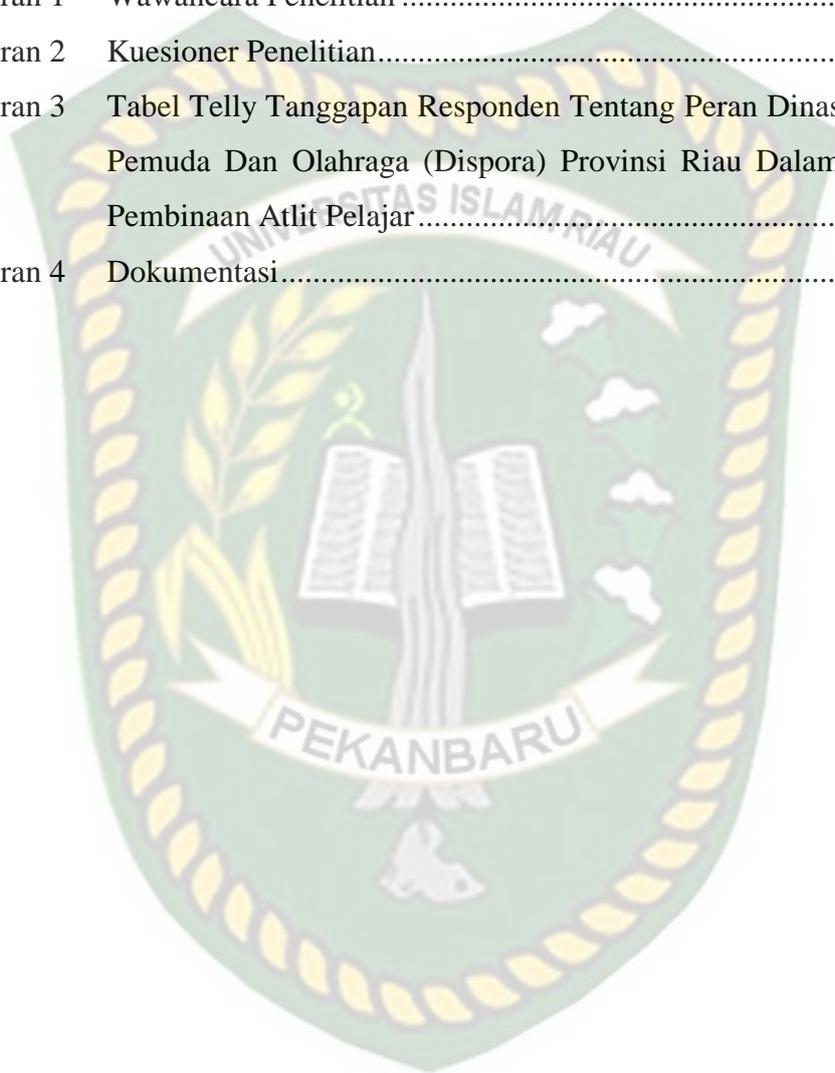
Halaman

Gambar II.1 Kerangka Pikir tentang Peran Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) Provinsi Riau dalam Pembinaan Atlet Pelajar.....	45
Gambar IV.1 Struktur Organisasi Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi.....	56



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Wawancara Penelitian	101
Lampiran 2 Kuesioner Penelitian.....	125
Lampiran 3 Tabel Telly Tangapan Responden Tentang Peran Dinas Pemuda Dan Olahraga (Dispora) Provinsi Riau Dalam Pembinaan Atlit Pelajar	131
Lampiran 4 Dokumentasi.....	133



SURAT PERNYATAAN

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau peserta Ujian Konferehensif skripsi yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ridhoul Affan
Npm : 137110141
Program Studi : Program Studi Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Peran Dinas Pemuda Dan Olahraga (Dispورا) Provinsi Riau Dalam Pembinaan Atlit Pelajar

Atas naskah yang didaftarkan pada ujian skripsi ini beserta seluruh dokumen yang melekat padanya dengan ini saya mengatakan:

1. Bahwa, naskah skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri (tidak karya plagiat) yang saya tulis sesuai dan mengacu kepada kaidah-kaidah metode penelitian ilmiah dan penulisan karya ilmiah.
2. Bahwa keseluruhannya, persyaratan administrative, akademik dan keuangan yang melekat padanya benar telah saya penuhi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Fakultas dan Universitas.
3. Bahwa, apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti secara syah bahwa saya ternyata melanggar dan atau belum memenuhi sebagian atau keseluruhan atas pernyataan butir 1 dan 2 tersebut di atas, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi pembatalan hasil ujian konferehensif yang telah saya ikuti serta sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan Fakultas dan Universitas serta Hukum Negara RI.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa tekanan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 30 Juni 2020
Pelaku Pernyataan,



Ridhoul Affan

Peran Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) Provinsi Riau Dalam Pembinaan Atlit Pelajar

**Ridhoul Affan
Npm. 137110141**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan Untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berfikir melalui Karya Ilmiah serta melatih penulis menerapkan teori-teori yang didapat selama perkuliahan dalam memecahkan masalah dan mencari solusi untuk memecahkan masalah tersebut. Indikator penilaian yang digunakan adalah Peraturan Gubernur Riau Nomor 81 Tahun 2016 tentang Uraian Tugas Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Riau pada pasal 26. Tipe penelitian yang berlokasi di Dispora Provinsi Riau ini adalah penelitian kuantitatif. Data angka berasal dari hasil kuesioner. Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan purposive sampling. Data penelitian ini bersumber dari data primer yang diperoleh melalui hasil sebaran kuesioner terhadap responden penelitian. Kemudian data sekunder berupa buku-buku literature dan internet sesuai data yang diperlukan. Pada analisis data disajikan dalam bentuk uraian tulisan, yang mana akan dianalisis menggunakan metode deskriptif atau penjabaran. Berdasarkan hasil penelitian dan tujuan penelitian, maka secara keseluruhan diketahui bahwa tanggapan responden tentang Peran Dinas Pemuda Dan Olahraga (Dispora) Provinsi Riau Dalam Pembinaan Atlit Pelajar mendapat skor tertinggi pada kategori berperan. Dalam membuat perencanaan terkait dengan pembinaan atlit dilakukan dengan memperhatikan beberapa aspek diantaranya adalah hasil dari perkembangan-perkembangan yang di capai oleh para atlit seperti perkembangan atlit pada setiap latihan dan perkembangan prestasi di setiap event-event yang diikuti. Penjaringan bibit atlit baru melalui klub olahraga yang resmi dan melalui sekolah-sekolah juga digunakan oleh Dispora Provinsi Riau. Aspek penunjang seperti pembinaan secara fisik, teknik, taktik, dan mental. pemberian penghargaan maupun hadiah-hadiah semata-mata mengapresiasi usaha atlit maupun pelatih dan memberikan motivasi kepada para atlit yang bersaing dalam sebuah event.

Kata Kunci: Peran, Pembinaan Atlit Pelajar

The Role of Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) Provinsi Riau in Fostering Student Athletes

***Ridhoul Affan
Npm. 137110141***

Abstract

This study aims to develop and improve thinking skills through scientific work and train writers to apply theories obtained during lectures in solving problems and finding solutions to solve these problems. The assessment indicator used is the Regulation of the Governor of Riau Number 81 of 2016 concerning the Job Description of the Riau Province Youth and Sports Service in article 26. This type of research which is located in Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) Provinsi Riau is quantitative research. The numerical data comes from the questionnaire results. The sampling technique used in this study was purposive sampling. The research data comes from primary data obtained through the distribution of questionnaires to research respondents. Then secondary data in the form of literature books and the internet according to the required data. In data analysis, it is presented in the form of a written description, which will be analyzed using descriptive or elaboration methods. Based on the results of the study and the objectives of the study, it is known overall that the responses of respondents regarding the Role of the Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) Provinsi Riau in the Development of Student Athletes received the highest score in the role category. In making plans related to athlete development, it is carried out by paying attention to several aspects including the results of the developments achieved by athletes such as the development of athletes in each exercise and the development of achievement in each event that is followed. The selection of new athletes through official sports clubs and through schools is also used by Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) Provinsi Riau. Supporting aspects such as physical, technical, tactical, and mental coaching. giving awards and prizes solely appreciates the efforts of athletes and coaches and provides motivation to athletes who compete in an event.

Keywords: Role, Student Athlete Development

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Provinsi RIAU merupakan tempat berkumpulnya para atlet dengan minat dan bakat. Atlet-atlet dikembangkan potensinya makin guna mengasah dengan menggunakan tolak ukur sehingga calon atlet yang masuk dan diterima sebagai atlet pelajar di PPLP Provinsi RIAU merupakan atlet yang dihasilkan dari kompetisi dan seleksi yang ketat serta terencana, teratur, dan berkelanjutan. Dalam pengelolaannya, idealnya PPLP mempunyai struktur organisasi. Struktur ini melibatkan unsur pemerintah daerah, dalam hal ini Dinas Pendidikan/dinas yang membidangi Olahraga, KONI Provinsi, Dan Pengurus Provinsi Cabang Olahraga. Dengan demikian, dalam proses penyelenggaraannya unsur-unsur yang terlibat dalam struktur organisasi tersebut dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan fungsi organisasi masing-masing.

Pemerintah daerah melalui Dinas Pendidikan/dinas yang membidangi olahraga selaku salah satu leading sektor pemerintah pusat dalam hal ini Kementerian Pemuda dan Olahraga RI, melakukan koordinasi dengan KONI Provinsi selaku elemen masyarakat olahraga yang sekaligus sebagai pembina Pengurus Provinsi cabang olahraga. Fungsi KONI Provinsi adalah sebagai pembina sasana, klub, dojang, perguruan olahraga yang merupakan elemen dasar atau sebagai sumber pembibitan atlet potensial berprestasi.

Fokus penelitian ini pada pembinaan atlet pada Dinas Kepemudaan dan Olahraga Provinsi Riau yang pada harapannya adalah meningkatkan prestasi para atlet yang di sengaja dilakukan pembinaan. Salah satu bidang yang berkaitan dengan peningkatan prestasi atlet adalah bidang peningkatan prestasi olahraga yang memiliki tugas dan fungsinya yang tertuang pada Peraturan Gubernur Riau Nomor 81 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi Tugas dan Fungsi, Serta Tata Kerja Dinas Kepemudaan dan Olahraga Provinsi Riau pada pasal 23 yaitu:

- (1) Kepala Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga mempunyai tugas melakukan koordinasi, fasilitasi dan evaluasi pada Seksi Pembibitan, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Pelajar dan Tenaga Keolahragaan, Seksi Promosi dan Pembinaan Olahraga Mahasiswa, Seksi Standarisasi dan Pembinaan Prestasi Olahraga;
- (2) Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat
 - a. Penyusunan program kerja dan rencana operasional pada Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga;
 - b. Penyelenggaraan koordinasi, fasilitasi dan memeriksa hasil pelaksanaan tugas di lingkungan Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga;
 - c. Penyelenggaraan pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas sesuai dengan tugas yang telah dilaksanakan kepada Kepala dinaskepemudaan dan Olahraga; dan
 - d. Pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan pimpinan sesuai tugas dan fungsinya

Berdasarkan uraian tugas diatas terlihat bahwa Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga dalam hal ini Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga memiliki koordinasi baik kepada bidang yang berkaitan dengan pembibitan atlet baik di Dinas Kepemudaan dan Olahraga Provinsi Riau maupun Dinas lainnya serta dengan berbagai sponsor atau memiliki kerja sama diluar kedinasan. Fasilitas juga terkait dengan pembinaan sebagai penunjang atlet yang menjalani pembinaan

serta evaluasi yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil yang memuaskan dan meminimalisir kegagalan baik saat latihan maupun saat *event* berlangsung.

Selain pada Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga, bidang yang terkait dengan pembinaan atlet juga pada Bidang Seksi Pembibitan, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Pelajar yang uraian tugasnya yang tertuang pada Peraturan Gubernur Riau Nomor 81 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi Tugas dan Fungsi, Serta Tata Kerja Dinas Kepemudaan dan Olahraga Provinsi Riau.

Melalui beberapa uraian tersebut, diketahui bahwa Dispora memiliki peranan yang luas mengenai pembinaan olahraga dan kepemudaan. Tetapi Pembinaan dan pengembangan keolahragaan tidak hanya diprioritaskan pada aspek peningkatan prestasi olahraga saja, namun upaya peningkatan kesehatan juga mendapat perhatian dalam sistem keolahragaan. Melalui budaya olahraga yang dilakukan secara teratur dan efektif untuk memenuhi kebutuhan untuk meningkatkan kesegaran jasmani (*physical fitness*) dan rekreasi, olahraga diarahkan pada peningkatan jasmani, mental dan rohani, serta ditujukan untuk membentuk watak dan kepribadian, disiplin dan sportivitas yang tinggi serta peningkatan prestasi yang dapat membangkitkan rasa kebanggaan di bidang keolahragaan daerah maupun nasional.

Berdasarkan uraian tugas diatas terlihat bahwa terdapat beberapa tugas yang harus dilakukan oleh Bidang Pembibitan dan Pembinaan Olahraga dalam melakukan Pembibitan dan Pembinaan atlet yang diantaranya adalah melaksanakan kegiatan pengelolaan pembibitan atlet dengan melakukan seleksi

atlet baik dari pelajar, mahasiswa dan pemuda. Kemudian melaksanakan pengelolaan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi olahraga para atlet. Koordinasi yang kuat juga harus dimiliki oleh Bidang Pembibitan dan Pembinaan Olahraga dalam melakukan pengendalian dalam pelaksanaan pengelolaan kegiatan pembibitan dan pembinaan atlet.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional pasal 1 ayat 8, disebutkan bahwa:

Pembina olahraga adalah orang yang memiliki minat dan pengetahuan, kepemimpinan, kemampuan manajerial, dan/atau pendanaan yang didedikasikan untuk kepentingan pembinaan dan pengembangan olahraga.

Lebih lanjut dalam pasal 1 ayat 9 juga disebutkan bahwa:
Tenaga keolahragaan adalah setiap orang yang memiliki kualifikasi dan sertifikat kompetensi dalam bidang olahraga.

Jika undang-undang tersebut dijalankan sebagaimana mestinya, tentunya akan tercipta manajemen pembinaan atlet yang baik, dan akan lahir atlet-atlet yang handal. Sebab pelaksana pembinaan memiliki minat, pengetahuan, kepemimpinan, kemampuan manajerial, dan pendanaan yang baik, serta tenaga keolahragaan yang dipilih oleh pelaksana pembinaan memiliki kualifikasi dan sertifikat kompetensi dalam bidang olahraga.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa data atlet DISPORA memiliki jumlah yang cenderung meningkat setiap tahunnya sebagaimana tabel berikut:

Tabel I.1 Atlit PPLP DISPORA RIAU Tahun 2020

No	Cabang Olahraga	Jumlah			Ket
		Atlet	Kepala Pelatih	Asisten Pelatih	
1	Atletik	17	1	2	18
2	Dayung	20	1	3	19
3	Pencak Silat	12	1	2	15
4	Panahan	12	1	1	14
5	Tinju	12	1	1	14
6	Gulat	12	1	1	14
7	Senam	12	1	1	14
8	Angkat Besi	12	1	1	14
9	Renang	8	1	1	10
10	Taekwondo	13	1	1	14
11	Tenis Lapangan	8	1	1	10
12	Judo	12	1	1	12
13	Karate	10	1	1	10
14	Sepak Bola	16	1	3	20
15	Bulu Tangkis	8	1	1	10
16	Bola Voli	20	2	2	20
17	Tenis Meja	10	1	1	12
18	Bola Basket	16	2	2	16
Jumlah		230	20	26	276

Sumber: DISPORA RIAU, 2020

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa cabang olahraga yang memiliki atlet terbanyak pada bola Voli dan Dayung dengan jumlah 20 orang atlet sedangkan cabang olahraga dengan jumlah atlet terendah pada cabang olahraga Renang, Tenis Lapangan dan Bulu Tangkis dengan masing-masing atlet sebanyak 8 orang atlet.

Strategi untuk menciptakan organisasi keolahragaan yang menyangkut kelembagaan untuk mengatur sistem olahraga yang ada padasetiap daerah yaitu Dinas Pemuda dan Olahraga harus memuat peran serta masyarakat, keprofesionalan, kemitraan, transparansi dan akuntabilitas. Sistem pengelolaan, pembinaan dan pengembangan keolahragaan nasional dalam manajemen olahraga

dalam konsepnya yaitu kegiatan olahraga, termasuk juga pendidikan jasmani yang mengandung misi untuk mencapai tujuan pendidikan memerlukan manajemen yang lebih baik (Wiguna, 2011: 3).

Berdasarkan data yang dihimpun pada Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Riau dapat diketahui bahwa prestasi atlet riau selama kurun waktu 3 tahun terakhir cenderung terjadi peningkatan serta penurunan yakni prestasi terbanyak terdapat pada tahun 2014 yakni dengan 27 emas 29 perak 36 perunggu sedangkan terendah pada tahun 2013 sebanyak 22 emas 23 perak 17 perunggu. Melihat hasil yang rendah ini juga terindikasi dari jumlah atlet yang ada serta yang mengikuti pertandingan juga sedikit. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Dalam hal ini perlu ada peningkatan baik dari segi pencarian bibit atlet maupun pembinaan dalam mengatasi hal ini. Menurut KBBI (2003: 152) menyatakan bahwa Pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Dasar yang mewajibkan Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Riau memberikan pembinaan pada atlet adalah Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional pasal 1 ayat 3 yang menyebutkan bahwa:

Sistem keolahragaan nasional adalah keseluruhan aspek keolahragaan yang saling terkait secara terencana, sistimatis, terpadu, dan berkelanjutan sebagai satu kesatuan yang meliputi pengaturan, pendidikan, pelatihan, pengelolaan, pembinaan, pengembangan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan keolahragaan nasional.

Kemudian pada pasal 1 ayat 8, disebutkan bahwa:

Pembina olahraga adalah orang yang memiliki minat dan pengetahuan, kepemimpinan, kemampuan manajerial, dan pendanaan yang didedikasikan untuk kepentingan pembinaan dan pengembangan olahraga

Kemudian dalam Pasal 21 ayat 2 menjelaskan Pembinaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi pengolahraga, ketenagaan, pengorganisasian, pendanaan, metode, prasarana dan sarana, serta penghargaan keolahragaan.

Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Riau Provinsi Riau telah mengeluarkan beberapa kebijakan terkait dengan pembinaan atlet namun tidak semua cabang olahraga yang mendapatkan program pembinaan ini seperti yang dikutip oleh media *online* Tribun Pekanbaru sebagai berikut:

Pembinaan khusus tahun ini jelas Emrizal lagi, tidak hanya untuk peraih emas, perak dan perunggu saja. "KONI juga memberikan kepada atlet ranking 4 dan 5 besar," ujar Emrizal.

Sebab, atlet yang meraih peringkat 4-5 itu sangat berpeluang untuk meraih medali di PON 2020 mendatang. "Jadi mereka ini juga harus menjadi perhatian kita, agar mereka tetap serius menjalani latihan menjelang PON 2020," ucap Emrizal. (<http://pekanbaru.tribunnews.com/2017/04/12/koni-riau-akan-salurkan-dana-pembinaan-khusus-atlet-pon-2016>)

Berdasarkan berita diatas terlihat bahwa tidak semua atlet mendapat pembinaan melainkan hanya atlet yang meraih peringkat besar saja. Hal ini mengakibatkan tidak berkembangnya kemampuan atlet yang belum berprestasi karena kurangnya pembinaan yang diberikan kepada mereka.

Hal ini sejalan dengan agenda pembinaan atlet pada Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Riau Tahun 2017 berikut ini:

Tabel I.2 Agenda Pembinaan Atlet pada Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Riau Tahun 2017

No	Kegiatan	Binaan
1	Penjaringan dan seleksi atlet Meliputi: - Atlet-atlet berprestasi - Atlet-atlet potensial	PENGPROV
2	Menyelenggarakan tes kesehatan dan fisik Dilakukan 2 kali setahun: - Bulan Mei 2016 - Bulan Desember 2016 Meliputi: - Trombosit - Berat badan - Tekanan darah - Hemoglobin Tes fisik: - Tes kekuatan dengan tes kekuatan otot tungkat atau lompat tegak (<i>vertical jump</i>) - Tes daya tahan dengan lari (<i>Sprint</i>) 20 meter atau lari bolak-balik (<i>Shuttle Run</i>) - Tes daya tahan dengan lari 15 menit (<i>Balke</i>) atau <i>Multi Stage</i> - Tes kelentukan dengan Sit and Reach	SDA
3	Menyelenggarakan HTF (Atlet Tangkas), latihan fisik dan mental bersama Meliputi: - Latihan menjadi atlet tangkas atau HTF (<i>How To Find A Fine Fighter</i>) Latihan HTF berupa kegiatan atau aktifitas luar ruangan dengan waktu setengah hari (<i>Halfday Outbond</i>). Kegiatan ini dilakukan sebanyak 2 (dua) kali, yaitu akan pada bulan April 2016, tidak menginap dan latihan mental akan dilakukan menginap satu malam dengan mendatangkan pembicara (<i>Motivator</i>) dan ditambah dengan <i>outdoor activity</i> Desember 2016, dengan materi fisik, manajemen dan kerjasama tim serta mental (percaya diri) atlet - Latihan fisik bersama - Latihan berbeban dan tanpa beban, <i>Cross Country, Jogging Track, Ladder Speed</i> dll	SDA
4	Melakukan Latihan Teknik Taktik dan mengadakan/mengikuti Meliputi: - Latihan teknik taktik masing-masing cabang olahraganya, dan - Mengadakan/mengikuti kejuaraan	SDA

No	Kegiatan		Binaan
	kejuaraan		
5	Monitoring dan evaluasi	Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan di setiap kegiatan dalam program	SDA
JUMLAH			

Sumber : Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Riau 2018

Hasil dari pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Riau cukup memuaskan dengan prestasi yang di dapat oleh atlet Provinsi Riau sebagai berikut:

Tabel I.3. Prestasi Atlit Binaan Provinsi Riau Tahun 2017

No	Cabang Olahraga	Prestasi Atlet Binaan
1	Pencak Silat	3 Emas
		4 Perunggu
2	Karate	4 Emas
		2 Perak
		1 Perunggu
3	Tinju	4 Emas
		2 Perak
		1 Perunggu
4	Atletik	1 Emas
		2 Perak
		1 Perunggu
5	Sepak Takraw	1 Emas
		1 Perak
6	Taekwondo	2 Perunggu
7	Panahan	2 Emas
		6 Perak
		3 Perunggu
8	Gulat	2 Emas
		4 Perak
		4 Perunggu
9	Dayung	3 Emas
		3 Perak
		4 Perunggu
10	Judo	2 Perak
		3 Perunggu
11	Angkat Besi/Berat	3 Emas
		5 Perak
		5 Perunggu
12	Tenis Meja	2 Emas

No	Cabang Olahraga	Prestasi Atlet Binaan
		3 Perak
		2 Perunggu
	Jumlah	26 Emas
		29 Perak
		31 Perunggu

Sumber : Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Riau 2018

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa hasil dari pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Riau cukup memuaskan dengan prestasi yang dibawa pulang oleh para atlet. Diketahui bahwa pada data tahun 2017 yakni pada tahun 2016 prestasi tertinggi didapat oleh para atlet cabang olahraga atlet tinju dengan 4 emas, 2 perak dan 1 perunggu.

Permasalahan yang sering terdengar dalam pembinaan atlit adalah masalah pendanaan atau pemenuhan anggaran yang dibutuhkan. Masalah pendanaan menimbulkan masalah baru, yaitu; (1) tidak meratanya pencarian bibit atlit di seluruh pelosok daerah, karena pengambilan bibit atlet lebih banyak di daerah perkotaan saja, (2) fasilitas yang kurang memadai, dan (3) manajemen yang kurang baik.

Sesuai dengan Rencana Kinerja 2018 Dinas Kepemudaan dan Olahraga Provinsi Riau melaksanakan 106 (seratus enam) kegiatan yang terdiri 79 kegiatan urusan kepemudaan dan keolahragaan dan 27 kegiatan non urusan (rutin) dalam 10 program untuk mencapai 7 sasaran strategis. Untuk melaksanakan aktivitas ini disediakan anggaran sebesar Rp. 64.931.216.800,- (Enam puluh empat miliar Sembilan ratus tiga puluh satu juta dua ratus enam belas ribu delapan ratus rupiah) yang berasal dari dana APBD Tahun 2018 Capaian kinerja selama tahun 2018

menunjukkan bahwa Dinas Kepemudaan dan Olahraga Provinsi Riau berhasil memenuhi 7 sasaran strategis dengan rata-rata keberhasilan sebesar 87 %

Anggaran dari Program Pembinaan dan Per masyarakatan memiliki Rencana Tingkat Capaian (target) Rp. 252.447.800,00 Realisasinya 183.375.900,00 dengan persentase pencapaian Rencana Tingkat Capaian (target) sebesar 73%. Sedangkan anggaran pada Belanja Langsung Dinas Kepemudaan dan Olahraga Per 31 Desember 2018 mencapai Rp. 56.440.252.929,00 atau 86,92 %.

Namun sejauh ini fenomena yang terjadi terkait dengan Pembinaan Atlit Pelajar oleh Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) Provinsi Riau adalah sebagai berikut:

1. Upaya pemerintah daerah masih kurang efektif dan efisien sehingga keberdayaan masyarakat terutama di bidang keolahragaan masih terbatas pada minat dan bakat yang belum terwadahi
2. Ketersediaan sarana dan prasarana menjadi masalah utama dalam melakukan pembinaan yang dalam hal ini fasilitas yang masih kurang memadai karena masih menumpang di Venue Bola Basket Rumbai Sport Centre sehingga dalam hal ini latihan yang dilakukan pada jadwal tertentu karena masih menumpang
3. Target yang diberikan oleh pemerintah selalu tinggi yaitu emas namun fasilitas yang diberikan masih minim

Sesuai permasalahan dan mengenai peranan Bidang Olahraga Dispora dalam pembinaan pemuda dan keolahragaan, maka penulis tertarik melakukan

penelitian yang berjudul **“Peran Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) Provinsi Riau dalam Pembinaan Atlit Pelajar”**.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Melalui uraian permasalahan tersebut, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu **“Bagaimana Peran Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) Provinsi Riau dalam pembinaan Atlit Pelajar”**.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) Provinsi Riau dalam pembinaan Atlit Pelajar.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan berguna untuk:
 - 1) Untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berfikir melalui Karya Ilmiah serta melatih penulis menerapkan teori-teori yang didapat selama perkuliahan dalam memecahkan masalah dan mencari solusi untuk memecahkan masalah tersebut.
 - 2) Diharapkan berguna untuk pengembangan ilmu administrasi.
- b. Secara praktis penelitian ini diharapkan berguna untuk:
 - 1) Sebagai bahan referensi bagi pihak lain dalam melakukan penelitian dengan permasalahan yang sama.

2) Sebagai bahan masukan dalam Peran Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) Provinsi Riau dalam Pembinaan Atlit Pelajar.

c. Secara Akademik

Sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya di FISIPOL Universitas Islam Riau khususnya tentang alternatif dan kerja sama desa dalam rangka percepatan kesejahteraan masyarakat.



BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR

A. Studi Kepustakaan

1. Konsep Administrasi

Administrasi merupakan salah satu cabang ilmu sosial yang mencakup keseluruhan aktivitas kerja sama sejumlah manusia untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai dan telah disepakati bersama-sama sebelumnya. Manusia merupakan makhluk sosial yang artinya tidak bisa hidup dan memenuhi kebutuhannya dengan sendiri namun dalam memenuhi kebutuhannya yang beragam akan membutuhkan orang lain. Berarti akan terjalannya kerjasama dengan orang lain dalam memenuhi kebutuhannya tersebut, ini juga bisa dikatakan kegiatan administrasi secara sederhana.

Istilah Administrasi Negara berasal dari bahasa latin *administrare* yang dalam bahasa Belanda diartikan sama dengan *besturen* yang berarti fungsi pemerintah. R.D.H. Kusumaatmadja dalam Ragawino (2006: 18) mengatakan bahwa Administrasi dalam kehidupan sehari-hari terdiri dari dua arti : Dalam arti sempit : administrasi adalah kegiatan tulis menulis, catat mencatat dalam setiap kegiatan atau tata usaha. Dalam arti luas : administrasi adalah kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

Menurut A. Dunsire dalam Keban (2008: 2), administrasi diartikan sebagai arahan, pemerintahan, kegiatan implementasi, kegiatan pengarahan, penciptaan prinsip-prinsip implementasi kebijakan publik, kegiatan

melakukan analisis, menyeimbangkan dan mempresentasikan keputusan, pertimbangan-pertimbangan kebijakan, sebagai pekerjaan individual dan kelompok dalam menghasilkan barang dan jasa publik, dan sebagai arena bidang kerja akademik dan teoritik.

Menurut Zainun (2004: 10) administrasi dalam arti seluas-luasnya adalah peranan yang ditampilkan oleh pimpinan tingkat atas sesuatu organisasi, terutama dalam hubungan pimpinan tingkat atas itu dengan hal-hal dan pihak-pihak di luar anatomi organisasi yang dipimpinnya. Administrasi menurut Fathoni (2006: 5) yaitu suatu proses daya upaya yang dilakukan oleh dua orang atau lebih bekerja sama, secara rasional untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Konsep administrasi sebagai petunjuk bagi seseorang dalam memimpin dan mengontrol dari suatu kelompok atau individu untuk mencapai sejumlah tujuan. William H. Newman (dalam Zulkifli, 2005: 19).

Menurut Siagian dalam Syafi'ie (2012) administrasi adalah keseluruhan proses pelaksanaan dari keputusan-keputusan yang telah diambil dan pelaksanaan itu pada umumnya dilakukan oleh dua orang manusia atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut Atmosudirjo dalam Zulkifli (2012) menyatakan administrasi merupakan suatu hayat atau kekuatan yang memberikan hidup atau gerak kepada suatu organisasi. Tanpa administrasi yang sehat maka organisasi tidak akan sehat pula. Pembangkit administrasi sebagai suatu kekuatan atau energi

atau hayat adalah 'administrator' yang harus pandai mengerakan seluruh bagian system organisasi dan memanfaatkan sumber organisasi.

Silalahi dalam Zulkifli (2012) mendefenisikan administrasi adalah kerjasama yang dilakukan sekelompok orang berdasarkan pembagian kerja sebagaimana ditentukan dalam struktur dengan mendayagunakan sumberdaya-sumberdaya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Berangkat dari teoritis batasan konsep administrasi baik dalam arti sempit maupun dalam arti luas (keseluruhan proses kerjasama) menunjukkan adanya sejumlah aspek utama yang menjadi motor pergerak untuk menciptakan efektif dan efisien organisasi.

The Liang Gie dalam Syafi'ie (2012) mendefenisikan administrasi adalah segenap rangkaian penataan terhadap pekerjaan pokok yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam kerjasama mencapai tujuan yang telah tertentu. setelah mengetahui beberapa definisi administrasi maka ciri-ciri administrasi tersebut dapat digolongkan:

- a. Adanya kelompok manusia terdiri dari dua orang atau lebih
- b. Adanya kerjasama
- c. Adanya kegiatan
- d. Adanya bimbingan
- e. Adanya tujuan

Rentangan manajemen dan koordinasi yang berhubungan erat dan anggapan bahwa semakin jumlah rentangan semakin sulit untuk mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan bawahan yang melaporkan setiap-setiap pimpinan lebih banyak, organisasi hanya membutuhkan sedikit atasan,

dengan demikian pandangan kepemimpinan yang terlihat para pimpinan akan lebih mudah mengkoordinasi kegiatan-kegiatan.

Dalam sebuah administrasi terdapat prinsip-prinsip yang diyakini sebagai pegangan atau acuan yang sebagai pendukung dalam upaya pencapaian tujuan atau hasil yang diharapkan. Prinsip-prinsip administrasi tersebut seperti yang dikemukakan oleh Hendry Fayol *dalam* Zulkifli (2012) beliau mengemukakan bahwa ada 14 prinsip umum yang terdapat dalam sebuah administrasi antara lain yaitu:

- a. Pembagian kerja
- b. Pendelegasian wewenang dan tanggung jawab
- c. Disiplin
- d. Kesatuan perintah
- e. Kesatuan arah dan tujuan
- f. Mendahulukan atau penggabungan
- g. Pengupahan dan penggabungan
- h. Sentralisasi
- i. Skala hirarki
- j. Tata tertib
- k. Keadilan
- l. Stabilitas jabatan
- m. Prakarsa
- n. Solidaritas kelompok kerja

Herbert Simon dalam Pasolong (2011: 14) membagi empat prinsip administrasi, yaitu sebagai berikut:

- a. Efisiensi administrasi dapat ditingkatkan melalui spesialisasi tugas di kalangan kelompok
- b. Efisiensi administrasi ditingkatkan dengan anggota kelompok dalam suatu hirarki yang pasti
- c. Efisiensi administrasi dapat ditingkatkan dengan membatasi jarak pengawasan pada setiap sektor di dalam organisasi sehingga jumlahnya menjadi kecil.
- d. Efisiensi administrasi ditingkatkan dengan mengelompokkan pekerjaan, untuk maksud-maksud pengawasan berdasarkan tujuan, proses, langganan, tempat.

Berdasarkan prinsip-prinsip umum administrasi yang dikemukakan, dalam suatu upaya pencapaian hasil yang optimal, maka diharapkan setiap top administrator menghayati dan menjabarkan setiap butir-butir, prinsip-prinsip tersebut, Zulkifli (2012) mengatakan bahwa fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang memiliki kemampuan terbatas, maka untuk mengendalikan dan memenuhi aneka ragam kebutuhannya itu, suka atau tidak suka kembali ia membutuhkan uluran tangan dari lingkungan sekitarnya termasuk juga manusia lainnya.

Menurut Atmosudirjo dalam Zulkifli (2012) menyatakan administrasi merupakan suatu hayat atau kekuatan yang memberikan hidup atau gerak kepada suatu organisasi. Tanpa administrasi yang sehat maka organisasi tidak akan sehat pula. Pembangkit administrasi sebagai suatu kekuatan atau energi atau hayat adalah 'administrator' yang harus pandai mengerakan seluruh bagian sistem organisasi dan memanfaatkan sumber organisasi.

Hadari Nawawi dalam Syafi'ie (2012) Administrasi adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan sebagai proses pengendalian usaha kerja sama sekelompok manusia untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan menurut Hodgkinson dalam Kusdi (2012) administrasi adalah aspek-aspek yang lebih banyak berurusan dengan formulasi tujuan, masalah terkait nilai, dan komponen manusia dalam organisasi.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa administrasi adalah rangkaian proses keseluruhan terhadap satu atau sejumlah

tujuan yang telah disepakati sebelumnya yang ditentukan dalam struktur dengan berberdayakan sumberdaya-sumberdaya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

2. Konsep Organisasi

Menurut Waldo dalam Zulkifli (2012) menyatakan organisasi merupakan struktur hubungan antar pribadi yang berdasarkan atas wewenang formil dan kebiasaan di dalam suatu administrasi.

Sedangkan menurut Siagian (2013) sebagai wadah yang relative statis, anantara lain mempunyai makna sebagai berikut:

- a. Organisasi dipandang merupakan pengembangan jaringan hubungan kerja yang sifatnya formal serta tergambar pada kotak-kotak kedudukan dan jabatan yang diduduki oleh orang-orang.
- b. Organisasi dipandang sebagai rangkaian hirarkis kedudukan dan jabatan yang menggambarkan secara jelas wewenang dan tanggung jawab.
- c. Organisasi dipandang sebagai alat pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut Siagian (2013) organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja bersama serta secara formal terikat dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah yang telah ditentukan dalam ikatan yang terdapat seorang atau beberapa orang yang disebut atasan dan seorang atau sekelompok orang yang disebut bawahan.

Menurut Wirman (2012) organisasi merupakan unsur utama bagi kelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu karena organisasi merupakan wadah (tempat) pengelompokkan orang dan pembagian

tugas sekaligus tempat berlangsungnya berbagai aktivitas (proses) bagi pencapaian tujuan.

Organisasi sebagai wadah atau tempat dimana kegiatan-kegiatan Administrasi dan manajemen dijalankan. Sebagai wadah organisasi bersifat “relatif statis”. Memang setiap organisasi memiliki suatu pola dasar struktur organisasi yang relatif permanen. Tetapi meskipun berbagai perkembangan, seperti semakin kompleksnya tugas-tugas yang harus dilaksanakan, berubahnya tujuan, bergantinya pemimpin, beralihnya kegiatan, semuanya dapat merupakan faktor yang menuntut adanya perubahan dalam struktur suatu organisasi. Dalam hal demikian, pola dasar organisasi itu perlu dibuat batas atas landasan yang kuat dan pemikiran yang matang karena perubahan struktur organisasi selalu mengakibatkan “interupsi” dalam melaksanakan tugas. Penulis dengan sengaja mempergunakan istilah “relatif statis” untuk menjelaskan organisasi sebagai wadah, karena tidak ada satu organisasi yang berkembang, tumbuh, dan maju yang berada dalam keadaan “absolut statis”.

Organisasi merupakan suatu system yang terdiri dari pola aktivitas kerja sama yang dilakukan secara teratur dan berulang-ulang oleh sekelompok orang mencapai suatu tujuan. Adapun tujuan organisasi itu adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai pedoman dengan memiliki tujuan maka segala kegiatan dalam organisasi memiliki kejelasan arah, memiliki kejelasan standar. Dengan adanya tujuan organisasi tidak perlu melakukan tindakan yang diperlukan karena semua mengacu tujuan yang ada.
- b. Sebagai sumber keabsahan tindakan manajemen, segala tindakan manajemen memiliki dasar, yaitu undang-undang dan peraturan perusahaan dibuat dengan mengacu pada tujuan akhir organisasi yang ingin dicapai. Jadi dapat dikatakan bahwa tujuan menjadi sumber

keabsahan tindakan manajemen selama tindakan manajemen sesuai dengan undang-undang dan peraturan perusahaan.

- c. Konsep administrasi yang diartikan dengan berbagai bentuk keterangan tertulis dalam struktur administrasi di konsepkan sebagai rangkaian pekerjaan ketatausahaan atau kesekretariatan yang terkait dengan surat menyurat (korespondensi) pengelolaan keterangan tertulis lainnya.

Dengan demikian manajemen merupakan seni dan ilmu mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui kegiatan orang lain. Sebagaimana dikemukakan oleh Manulang (2013) bahwa manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan daripadasumber daya, terutama sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu.

Pendidikan pada umumnya berkaitan dengan mempersiapkan calon pegawai yang diperlukan suatu organisasi atau organisasi, sedangkan pelatihan lebih berkaitan dengan peningkatan kemampuan atau keterampilan karyawan/pegawai yang sudah menduduki suatu pekerjaan atau tugas tertentu. Dalam suatu pelatihan orientasi atau pelaksanaannya pada tugas yang harus dilaksanakan. Sedangkan pendidikan lebih pada pengembangan kemampuan umum (Siagian, 2013).

Sebelum pendidikan dan pelatihan dilakukan terlebih dahulu dilaksanakan persiapan yang pada umumnya mencakup kegiatan administrative antara lain (Siagian, 2013) :

- a. Menyusun silabus dan jadwal diklat
- b. Pemanggilan dan seleksi peserta
- c. Menghubungi para pengajar/pelatih
- d. Menyusun materi pelatihan

Leonard Nedler dalam Siagian (2013) menyatakan kegiatan pengembangan dirincikan dalam empat bagian yaitu:

- a. Pelatihan pegawai
- b. Pendidikan pegawai
- c. Pengembangan pegawai
- d. Pengembangan non pegawai

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa organisasi adalah unsur utama bagi kelompok orang yang bekerja sama serta secara formal dan terikat dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam organisasi.

3. Konsep Manajemen

Manajemen secara umum merupakan proses pencapaian tujuan melalui dinamika kerja sama manusia atau melalui kegiatan orang lain. Karena sifatnya mengelola, maka fokus penulisan diarahkan kepada persoalan mengelola manusia atau sebagai bagian dari manajemen umum, atau yang berbasis kepada pendayagunaan sumber daya manusia seoptimal mungkin. Mengelola sumber daya manusia bukanlah pekerjaan yang mudah, karena didalamnya ada hal-hal yang tidak tampak, namun memiliki pengaruh yang sangat luar biasa demi kelancaran organisasi, misalnya tata nilai, moralitas, dan budaya yang dianut seseorang yang dibawa ke dalam organisasi. Hal ini yang menyebabkan, bahwa keberhasilan organisasi mencapai tujuan tergantung dari kemampuan manajemennya untuk mengelola sumber daya dan dana yang dimiliki organisasi.

Konsep manajemen sangat erat hubungannya dengan pengertian organisasi selain sebagai wadah atau tempat manajemen atau sebagai alat dari pada administrasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya yakni dalam rangka mencapai tujuan sebagai seni, yang statis harus digerakan dengan suatu proses yang terarah dan kendali, ke arah tujuan yang telah ditetapkan.

The Liang Gie *dalam* Zulkifli (2012) manajemen suatu konsep tata pimpinan merupakan rangkaian kegiatan penataan yang merupakan penggerakan orang-orang dan pengarahan fasilitas kerja agar tujuan kerja sama benar-benar tercapai. Dia juga mengemukakan bahwa manajemen sebagai suatu proses memiliki enam fungsi utama yaitu: perencanaan, pembuatan keputusan, pengarahan, pengkoordinasian, pengontrolan dan penyempurnaan.

Menurut Hasibuan Malayu (2013) Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan menurut Stoner dan Freeman *dalam* Handoko (2015) mengemukakan Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya anggota organisasi dan proses penggunaan sarana lain-lain sumber daya organisasi untuk tercapainya tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Menurut Winardi (2010) mengemukakan pandangannya, “Manajemen adalah sebuah proses khusus, yang terdiri dari kegiatan-kegiatan

perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan (*actuating*), dan tindakan pengawas (*controlling*), mencapai sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, dengan jalan memanfaatkan unsur manusia dan sumber daya lain.”

Menurut Terry (dalam zulkifli 2012) mengelompokkan fungsi-fungsi manajemen terdiri dari :

- a. *Planning* (perencanaan)
- b. *Organizing* (pengorganisasian)
- c. *Actuating* (pemberian dorongan) dan
- d. *Controlling* (pengawasan)

Menurut Umar dalam Trinto (2010) mendefinisikan manajemen sumber daya manusia sebagai bagian dari manajemen keorganisasian yang memfokuskan diri pada unsur sumber daya manusia.

Menurut Siagian (2013) Manajemen dapat didefinisikan dari dua sudut pandang, yaitu sebagai proses penyelenggaraan berbagai kegiatan dalam rangka penerapan tujuan dan sebagai kemampuan orang yang menduduki jabatan manajerial untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan- kegiatan orang lain.

Menurut Handoko (2015) menyatakan manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Menurut Terry dan Rue (2013) menyatakan bahwa manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.

Dari beberapa pengertian tentang manajemen di atas, dapat disimpulkan bahwa inti manajemen tidak lain adalah aktivitas atau proses untuk mencapai tujuan melalui kerja sama dengan orang lain, baik di dalam organisasi maupun di luar organisasi dengan membangun *net working* seperti pelanggan, publik maupun pihak-pihak lain demi kesuksesan organisasi. Atau manajemen adalah sebagaimana mengupayakan atau menciptakan effectiveness usaha (*doing right things*) secara efisien (*doing thing right*) dan produktif melalui fungsi dan siklus tertentu, dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sehingga visi dan misinya dapat terwujud. Atau dapat juga diartikan manajemen sebagai suatu proses, serangkaian tindakan, kegiatan atau pekerjaan yang mengarah kepada pencapaian sasaran tertentu melalui orang lain. Dengan demikian, manajer adalah orang yang senantiasa memikirkan kegiatan yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi. Untuk melakukan serangkaian kegiatan/ tindakan tersebut, maka di butuh pilar-pilar sebagai penjaga atau sering disebut sebagai fungsi manajemen, bagaimana memainkan pilar ini maka org yang menjalankannya disebut manajer.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah proses untuk mengupayakan kepada pencapaian sasaran tertentu yang dilakukan oleh orang lain..

4. Konsep Otonomi Daerah

Menurut Undang-undang Nomor 32 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah Pasal 1 ayat 5, bahwa: Otonomi daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Syafrudin (1991: 23) mengatakan, bahwa otonomi mempunyai makna kebebasan dan kemandirian tetapi bukan kemerdekaan. Kebebasan terbatas atau kemandirian itu adalah wujud pemberian kesempatan yang harus dipertanggung jawabkan. Secara implisit definisi otonomi tersebut mengandung dua unsur, yaitu adanya pemberian tugas dalam arti sejumlah pekerjaan yang harus diselesaikan serta kewenangan untuk melaksanakannya, dan adanya pemberian kepercayaan berupa kewenangan Untuk memikirkan dan menetapkan sendiri berbagai penyelesaian tugas itu.

Menurut Widjaja (2004: 133), prinsip otonomi daerah menggunakan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam arti daerah diberikan kewenangan mengurus dan mengatur semua urusan pemerintahan di luar yang menjadi urusan pemerintah yang ditetapkan dalam undang-undang ini. Daerah memiliki kewenangan membuat kebijakan daerah untuk memberi pelayanan, peningkatan peran serta, prakarsa, dan pemberdayaan masyarakat yang bertujuan pada peningkatan kesejahteraan rakyat.

Menurut Deddy dan Solihin (2004: 32), tujuan peletakan kewenangan dalam penyelenggaraan otonomi daerah adalah peningkatan kesejahteraan

rakyat, pemerataan dan keadilan, demokratisasi dan penghormatan terhadap budaya lokal dan memperhatikan potensi dan keanekaragaman daerah. Dengan demikian pada intinya tujuan otonomi daerah adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan cara meningkatkan pelayanan publik kepada masyarakat dan memberdayakan masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan.

Kaho (1996: 20) mengartikan otonomi sebagai peraturan sendiri dan pemerintah sendiri. Selanjutnya, bahwa otonomi daerah adalah daerah yang diberi wewenang atau kekuasaan oleh pemerintah pusat untuk mengatur urusan-urusan tertentu. Lanjut Josep Riwu Kaho, bahwa suatu daerah otonom haru memiliki atribut sebagai berikut:

- a. Mempunyai urusan tertentu yang merupakan urusan yang diserahkan pemerintah pusat;
- b. Memiliki aparatur sendiri yang terpisah dari pemerintah pusat, yang mampu menyelenggarakan urusan rumah tangga daerahnya;
- c. Urusan rumah tangga atas inisiatif dan kebijakan daerah;
- d. Mempunyai sumber keuangan sendiri, yang dapat membiayai segala kegiatan dalam rangka menyelenggarakan urusan rumah tangga itu sendiri.

Rosidin (2010: 46) menambahkan bahwa sebagai suatu negara kesatuan, Indonesia menyelenggarakan sistem otonomi daerah, dengan beberapa pertimbangan berikut:

- a. Persiapan ke arah federasi Indonesia masih belum memungkinkan.
- b. Pilihan otonomi luas merupakan pilihan yang sangat strategis dalam rangka memelihara *nation state* (negara bangsa) yang sudah lama dibangun dan dipelihara.
- c. Sentralisasi terbukti gagal mengatasi krisis nasional yang terjadi pada tahun 1997.
- d. Pemantapan demokrasi politik. Demokrasi tanpa penguatan politik lokal akan menjadi sangat rapuh karena sebuah demokrasi tidak mungkin dibangun dengan hanya memperkuat *elite* politik nasional.

- e. Keadilan. Otonomi daerah akan mencegah terjadinya kepincangan dalam menguasai sumber daya yang dimiliki dalam sebuah negara.

5. Konsep Kebijakan Publik

Sebelum dibahas lebih jauh mengenai konsep kebijakan publik, kita perlu mengkaji terlebih dahulu mengenai konsep kebijakan atau dalam bahasa Inggris sering kita dengar dengan istilah *policy*. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kebijakan diartikan sebagai rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis besar dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak (tentang pemerintahan, organisasi, dsb); pernyataan cita-cita, tujuan, prinsip dan garis pedoman untuk manajemen dalam usaha mencapai sasaran.

Kata kebijakan secara etimologis berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata *policy* sedangkan kebijaksanaan berasal dari kata *Wisdom*. Dalam konteks tersebut penulis berpandangan bahwa istilah kebijakan berbeda dengan istilah kebijaksanaan. Hal tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa pengertian kebijaksanaan memerlukan pertimbangan-pertimbangan lebih lanjut, sedangkan kebijakan mencakup aturan-aturan yang ada didalamnya termasuk konteks politik karena pada hakikatnya proses pembuatan kebijakan itu sesungguhnya merupakan sebuah proses politik (Islamy, 2007: 12).

Makna kebijakan di atas, berupa tindakan yang dilakukan langkah demi langkah menunjukkan tindakan yang berpola, hal itu sejalan dengan pandangan Wahab yang menegaskan bahwa *Policy* itu adalah suatu tindakan berpola yang mengarah pada tujuan tertentu dan bukan sekedar keputusan

untuk melakukan sesuatu (Wahab, 2001: 3). Kebijakan (*Policy*) adalah prosedur memformulasikan sesuatu berdasarkan aturan tertentu. Disebut juga bahwa kebijakan itu bentuk nyata (praktis) dari kebijaksanaan (Random dalam Ibrahim, 2004: 2). Dari publik (*public*) adalah sejumlah manusia yang memiliki peramaan berfikir, perasaan dari harapan, sikap dari tindakan yang benar dari baik berdasarkan nilai-nilai norma yang mereka miliki (Syafiie dalam Ibrahim, 2004: 3). *Public policy* yang sering diterjemahkan secara bebas sebagai kebijakan publik. Dalam ilmu adminisatrasi publik dimaknai secara beragam, kebijakan publik didefinisikan segala yang dilakukan pemerintah, sebab-sebab mengapa hal itu dilakukan dan perbedaan yang ditimbulkan sebagai akibatnya. Serangkaian program terencana yang meliputi tujuan, nilai dari praktik-praktik (Harold Lasswell dalam Wibowo dkk, 2003: 29).

Carl J Federick sebagaimana dikutip Agustino (2014: 7) mendefinisikan kebijakan sebagai serangkaian tindakan atau kegiatan yang diusulkan seseorang, kelompok atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu dimana terdapat hambatan-hambatan (kesulitan-kesulitan) dan kesempatan-kesempatan terhadap pelaksanaan usulan kebijaksanaan tersebut dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Pendapat ini juga menunjukkan bahwa ide kebijakan melibatkan perilaku yang memiliki maksud dan tujuan merupakan bagian yang penting dari definisi kebijakan, karena bagaimanapun kebijakan harus menunjukkan apa yang sesungguhnya dikerjakan daripada apa yang diusulkan dalam beberapa kegiatan pada suatu masalah.

Menurut James E Anderson dalam Islamy (2009: 17), kebijakan adalah “*a purposive course of action followed by an actor or set of actors in dealing with a problem or matter of concern*” (Serangkaian tindakan yang mempunyai tujuan tertentu yang diikuti dan dilaksanakan oleh seorang pelaku atau sekelompok pelaku guna memecahkan suatu masalah tertentu).

Menurut Agustino (2014: 7), bahwa kebijakan sebagai serangkaian tindakan/kegiatan yang diusulkan seseorang, kelompok atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu dimana terdapat hambatan-hambatan (kesulitan-kesulitan) dan kesempatan-kesempatan terhadap pelaksanaan usulan kebijaksanaan tersebut dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

Menurut Anderson dalam Agustino (2014: 7), kebijakan publik adalah serangkaian kegiatan yang mempunyai maksud/tujuan tertentu yang diikuti dan dilaksanakan oleh seorang aktor atau sekelompok aktor yang berhubungan dengan suatu permasalahan atau suatu hal yang diperhatikan.

Pressman dan Widavsky sebagaimana dikutip Winarno (2002: 17) mendefinisikan kebijakan publik sebagai hipotesis yang mengandung kondisi-kondisi awal dan akibat-akibat yang bias diramalkan. Kebijakan publik itu harus dibedakan dengan bentuk-bentuk kebijakan yang lain misalnya kebijakan swasta. Hal ini dipengaruhi oleh keterlibatan faktor-faktor bukan pemerintah. Robert Eyestone sebagaimana dikutip Agustino (2014 : 6) mendefinisikan kebijakan publik sebagai “hubungan antara unit pemerintah dengan lingkungannya”.

6. Konsep Peran

Menurut Biddle dalam Suhardono (1994: 14), berpendapat bahwa konsep peran selalu dikaitkan dengan posisi. Posisi pada dasarnya adalah suatu unit dari struktur sosial. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peran merupakan perilaku seseorang dalam mengemban posisi suatu unit dari struktur sosial. Sedangkan menurut Soekanto (2002: 242) peran dibagi menjadi 3 yaitu, peran aktif, peran partisipatif dan peran pasif. Peran aktif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok karena kedudukannya didalam kelompok sebagai aktifitas kelompok, seperti pengurus, pejabat dan lainnya sebagainya.

Sedangkan menurut Riyadi (2002: 138) Peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Dengan peran tersebut, sang pelaku baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya. Peran juga diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara struktural (norma-norma, harapan, tabu, tanggung jawab dan lainnya).

Menurut Abdulsyani (2007: 94) peranan adalah suatu perbuatan seseorang atau sekelompok orang dengan cara tertentu dalam usaha menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang dimilikinya. Pelaku peranan dikatakan berperan jika telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan status sosialnya dengan masyarakat. Jika seseorang mempunyai status tertentu dalam kehidupan masyarakat, maka selanjutnya akan ada kecenderungan akan timbul suatu harapan-harapan baru.

Sedangkan Ahmadi (1982: 256) menyebutkan bahwa peranan dalam ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial tertentu. Seseorang dapat memainkan fungsinya dengan menduduki jabatan tertentu.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa peran merupakan segala aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh suatu pihak didalam oposisi sosialnya yang terorganisir didalam suatu kelompok yang juga melaksanakan fungsinya dalam kehidupan organisasi atau masyarakat. Peran juga merupakan suatu wujud dari pada pelaksana di segala hak dan kewajiban, seseorang dapat dikatakan berperan jika setelah berfungsi melaksanakan hak dan kewajibannya baik didalam kehidupan organisasi maupun kelompok di dalam kehidupan masyarakat.

7. Pembinaan

Pembinaan dapat diartikan sebagai bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditujukan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan (Tanzeh, 2009: 144).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional pasal 1 ayat 8, disebutkan bahwa:

Pembina olahraga adalah orang yang memiliki minat dan pengetahuan, kepemimpinan, kemampuan manajerial, dan/atau pendanaan yang didedikasikan untuk kepentingan pembinaan dan pengembangan olahraga.

Kemudian dalam Pasal 21 ayat 2 menjelaskan Pembinaan dan pengembangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi :

- a. Pengolahraga,
- b. Ketenagaan,
- c. Pengorganisasian,
- d. Pendanaan,
- e. Metode,
- f. Prasarana dan sarana,
- g. Penghargaan keolahragaan.

Pembinaan olahraga diarahkan untuk memupuk minat dan bakat agar dapat dicapai prestasi olahraga yang optimal. Untuk mencapai prestasi yang tinggi diperlukan langkah-langkah Pembinaan yaitu permasalahan dengan pembibitan olahragawan atau atlet yang dimulai dengan anak usia sekolah. Menurut Furqon (2002: 3) pembinaan olahraga prestasi biasanya mengikuti tahap-tahap pembinaan yang didasarkan pada teori piramida, yaitu:

- a. Pemassalan Olahraga
Pemassalan merupakan suatu upaya untuk mengikutsertakan seluruh lapisan masyarakat dengan sasaran melibatkan semua kelompok umur.
- b. Pembibitan Atlet
Bibit-bibit atlet yang baik mempunyai pengaruh terhadap pencapaian prestasi.
- c. Pembinaan Prestasi
Dalam setiap cabang olahraga prestasi yang maksimal merupakan tujuan utama yang harus dicapai oleh setiap klub atau atlet.

Sesuai dengan Peraturan Gubernur Riau Nomor 81 Tahun 2016 tentang Uraian Tugas Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Riau pada pasal 26, maka peranan Dinas Pemuda dan Olahraga dalam pembinaan atlet dioperasionalkan dengan indikator sebagai berikut:

- a. Merencanakan program/kegiatan dan penganggaran pada Seksi Standarisasi dan Pembinaan Prestasi Olahraga;

- b. Membagi tugas, membimbing, memeriksa dan menilai hasil pelaksanaan tugas bawahan di lingkungan seksistandarisasi dan Pembinaan Prestasi Olahraga;
- c. Melaksanakan koordinasi, pembinaan, bimbingan teknis dan pengawasan serta evaluasi sesuai dengan bidang tugas pada Seksi Standarisasi dan Pembinaan Prestasi Olahraga;
- d. Menyusun rencana kerja dan program dalam melaksanakan kejuaraan Nasional junior/senior dalam rangka mengetahui prestasi olahraga Daerah, Nasional, dan Internasional;
- e. Menghimpun dan mengolah data atlet dan klub olahraga prestasi serta menyiapkan bahan pengembangan dan perencanaan olahraga unggulan daerah;
- f. Menyusun standar seleksi dan melakukan pengelolaan seleksi atlet dan pelatih olahraga untuk mengikuti pemusatan latihan olahraga dan kompetisi olahraga junior/senior tingkat Daerah/Nasional/Internasional;
- g. Mengatur pelaksanaan standarisasi, akreditasi, dan sertifikasi keolahragaan;
- h. Mengelola pemusatan latihan (Pelatda, Pelatnas);
- i. Melakukan identifikasi data atlet potensial dan berprestasi cabang olahraga unggulan;
- j. Menyusun tim pengembangan, pemberdayaan, pemantauan dan evaluasi pelaksanaan pemusatan latihan olahraga dan kompetisi olahraga junior /senior tingkat Daerah/ Nasional/ Internasional;
- k. Menyusun penetapan dan pedoman penghargaan, penganugerahan, kesejahteraan, promosi dan degradasi bagi atlet berprestasi dan pelatih berprestasi yang tergabung dalam pemusatan pelatihan olahraga dan kompetisi olahraga junior/senior tingkat Nasional/Internasional;
- l. Menyiapkan bahan penyusunan instrumenevaluasi dan melaksanakan pengendalian dan pengelolaan pembinaan prestasi olahraga;
- m. Melakukan pemantauan, evaluasi dan membuat laporan pelaksanaan tugas dan kegiatan pada Seksi Standarisasi dan Pembinaan Prestasi Olahraga; dan
- n. Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan atasan sesuai tugas dan fungsinya.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel II.1 : Penelitian Terdahulu

No	Nama/Judul	Lokasi	Hasil
1	Windy Aswin Septian (2017) Peran Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) Dalam Pembinaan Atlet Di Kota Samarinda	Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) Kota Samarinda	Pembinaan dan pengembangan prestasi, Pembinaan dan pengembangan kepada atlet yang berprestasi, Pembinaan dan pengiriman atlet berprestasi, Koordinasi dengan KONI atau lembaga lain dapat disimpulkan bahwa peran DISPORA Kota Samarinda sudah berjalan dengan baik atau sudah bagus dalam sarana dan 2prasarana akan tetapi faktor penghambatnya adalah kurangnya anggaran dana bagi atlet Samarinda untuk latihan tanding dengan daerah lain.
2	Muhammad Asyfat Sarangan (2014) Peran Dinas Pemuda dan Olahraga Dalam Meningkatkan Prestasi Altit Kempo di Provinsi Kalimantan Timur	Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga di Kabupaten Pontianak	Berdasarkan analisis data terhadap indicator, Peranan Dinas Pemuda dan Olahraga dalam meningkatkan Prestasi Atlit kempo di Provinsi Kalimantan Timur sudah berjalan dengan baik sesuai dengan fakta-fakta yang ada di lapangan dan juga meningkatnya prestasi Atlit kempo Kalimantan Timur. Namun dalam pelaksanaannya tersebut masih terdapat kekurangan yang dirasa cukup mengurangi motivasi Atlit dalam berprestasi yaitu seperti lambannya pencairan uang tunjangan Atlit, dan jaminan pekerjaan bagi Atlit berprestasi yang masih menganggur juga belum ada.
3	Yuliana Pratiwi (2018) Peran Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga dalam Pembinaan Atrrel Usia Dini di Kabupaten Penajam Paser	Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga dalam Pembinaan Atrrel Usia Dini di Kabupaten	hasil penelitian yang diperoleh, gambaran secara keseluruhan bahwa Peran Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga dalam Pembinaan Atlet Usia Dini di Kabupaten Penajam Paser Utara masih belum maksimal dijalankan. Hal ini dapat diketahui dari masih banyaknya kekurangan yang terjadi pada Proses pelaksanaan

No	Nama/Judul	Lokasi	Hasil
	Utara	Penajam Paser Utara	pembinaan terhadap atlet usia dini baik dari segi anggaran, perencanaan dan alat olahraga di tiap cabang olahraga itu sendiri.
4	Saputra (2015) Peran Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Tanjung Pinang dalam Pembinaan Atlit Renanga Tingkat Sekolah Menenngah Atas (SMA) Tahun 2014 Se-Kota Tanjung Pinang.	Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Tanjung Pinang	Hasil penelitian bahwa Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Tanjungpinang telah menjalankan peranannya dalam Pembinaan Atlit Tingkat SMA Tahun 2014. Dimana Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Tanjungpinang menyediakan pelatih khusus untuk melakukan pembinaan bagi siswa yang berprestasi pada event yang diselenggarakan oleh pihak terkait, kemudian pendanaan secara murni menggunakan dana Anggara Pendapatan Belanja Daerah (APBD), pengadaan sarana dan prasarana masih bekerjasama dengan pihak swasta (pengurus Kolam Renang) karena Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Tanjungpinang belum memiliki fasilitas kolam renang sendiri, dan Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Tanjungpinang memberikan penghargaan berupa piala, medali, sertifikat dan memberikan uang pembinaan kepada atlit yang berprestasi pada event-event yang dilaksanakan oleh pihak tersebut
5	Nursahera (2018) Peran Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Tanjungpinang dalam Pembinaan Atlet Pelajar Pencak Silat (Studi Kasus Persiapan Popda Kepri ke-VII Tahun 2018 di Kabupaten Lingga)	Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Tanjung Pinang	Hasil penelitian yang diperoleh bahwa Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Tanjungpinang telah menjalankan perannya dalam Pembinaan Atlit Pelajar Pencak Silat dengan cukup baik. Namun untuk penyediaan sarana dan prasarana masih dikategorikan sangat kurang dan belum memenuhi standar.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir diperlukan untuk mengetahui alur pikiran dari penelitian, sehingga diketahui dasar pikiran hingga landasan pikirnya. Kerangka pikir mengenai Peran Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) Provinsi Riau dalam Pembinaan Atlet Pelajar adalah sebagai berikut:

Gambar II.1. Kerangka Pikir tentang Peran Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) Provinsi Riau dalam Pembinaan Atlet Pelajar



D. Konsep Operasional

Konsep dalam penelitian ini yang perlu dioperasionalkan adalah sebagai berikut:

1. Administrasi adalah keseluruhan proses pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang terlibat dalam suatu bentuk usaha kerja sama demi tercapainya tujuan yang ditentukan sebelumnya.
2. Organisasi adalah sekelompok orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan organisasi.
3. Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya anggota organisasi dan proses penggunaan sarana lain-lain sumber daya organisasi untuk tercapainya tujuan organisasi yang telah ditetapkan
4. Peran dibagi menjadi 3 yaitu, peran aktif, peran partisipatif dan peran pasif
5. Pembinaan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi
6. Indikator, yang dimaksud indikator dalam penelitian ini adalah:
 - a. Merencanakan program/kegiatan dan penganggaran pada Seksi Standarisasi dan Pembinaan Prestasi Olahraga;
 - b. Membagi tugas, membimbing, memeriksa dan menilai hasil pelaksanaan tugas bawahan di lingkungan seksi standarisasi dan Pembinaan Prestasi Olahraga;

- c. Melaksanakan koordinasi, pembinaan, bimbingan teknis dan pengawasan serta evaluasi sesuai dengan bidang tugas pada Seksi Standarisasi dan Pembinaan Prestasi Olahraga;
- d. Menyusun rencana kerja dan program dalam melaksanakan kejuaraan Nasional junior/senior dalam rangka mengetahui prestasi olahraga Daerah, Nasional, dan Internasional;
- e. Menghimpun dan mengolah data atlet dan klub olahraga prestasi serta menyiapkan bahan pengembangan dan perencanaan olahraga unggulan daerah;
- f. Menyusun standar seleksi dan melakukan pengelolaan seleksi atlet dan pelatih olahraga untuk mengikuti pemusatan latihan olahraga dan kompetisi olahraga junior/senior tingkat Daerah/Nasional/Internasional;
- g. Mengatur pelaksanaan standarisasi, akreditasi, dan sertifikasi keolahragaan;
- h. Mengelola pemusatan latihan (Pelatda, Pelatnas);
- i. Melakukan identifikasi data atlet potensial dan berprestasi cabang olahraga unggulan;
- j. Menyusun tim pengembangan, pemberdayaan, pemantauan dan evaluasi pelaksanaan pemusatan latihan olahraga dan kompetisi olahraga junior /senior tingkat Daerah/ Nasional/ Internasional;
- k. Menyusun penetapan dan pedoman penghargaan, penganugerahan, kesejahteraan, promosi dan degradasi bagi atlet berprestasi dan pelatih

berprestasi yang tergabung dalam pemusatan pelatihan olahraga dan kompetisi olahraga junior/senior tingkat Nasional/Internasional;

- l. Menyiapkan bahan penyusunan instrumen evaluasi dan melaksanakan pengendalian dan pengelolaan pembinaan prestasi olahraga;
- m. Melakukan pemantauan, evaluasi dan membuat laporan pelaksanaan tugas dan kegiatan pada Seksi Standarisasi dan Pembinaan Prestasi Olahraga; dan
- n. Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan atasan sesuai tugas dan fungsinya

E. Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah pembinaan terkait dengan Peran Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) Provinsi Riau dalam Pembinaan Atlet Pelajar sebagai berikut:

Tabel II.2 Operasional Variabel Penelitian tentang Peran Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) Provinsi Riau dalam Pembinaan Atlet Pelajar

Konsep	Variabel	Indikator	Item Penilaian	Skala
1	2	3	4	5
Peran adalah orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan	Pembinaan diartikan sebagai bantuan dari seseorang atau	1. Merencanakan program/ kegiatan dan penganggaran pada Seksi Standarisasi dan Pembinaan Prestasi Olahraga	Merencanakan program/ kegiatan dan penganggaran pada Seksi Standarisasi dan Pembinaan Prestasi Olahraga	Berperan Kurang Berperan Tidak Berperan

Konsep	Variabel	Indikator	Item Penilaian	Skala
1	2	3	4	5
oleh suatu pihak dalam oposisi sosial (Riyadi, 2002: 138) Pembinaan yaitu permasalahan dengan	sekelompok orang yang ditujukan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi	2. Membagi tugas, membimbing, memeriksa dan menilai hasil pelaksanaan tugas bawahan di lingkungan seksi standarisasi dan Pembinaan Prestasi Olahraga	Membagi tugas, membimbing, memeriksa dan menilai hasil pelaksanaan tugas bawahan di lingkungan seksi standarisasi dan Pembinaan Prestasi Olahraga	Berperan Kurang Berperan Tidak Berperan
		3. Melaksanakan koordinasi, pembinaan, bimbingan teknis dan pengawasan serta evaluasi sesuai dengan bidang tugas pada Seksi Standarisasi dan Pembinaan Prestasi Olahraga	Melaksanakan koordinasi, pembinaan, bimbingan teknis dan pengawasan serta evaluasi sesuai dengan bidang tugas pada Seksi Standarisasi dan Pembinaan Prestasi Olahraga	Berperan Kurang Berperan Tidak Berperan
		4. Menyusun rencana kerja dan program dalam melaksanakan kejuaraan Nasional junior/senior dalam rangka mengetahui prestasi olahraga Daerah, Nasional, dan Internasional	Menyusun rencana kerja dan program dalam melaksanakan kejuaraan Nasional junior/senior dalam rangka mengetahui prestasi olahraga Daerah, Nasional, dan Internasional	Berperan Kurang Berperan Tidak Berperan
		5. Menghimpun dan mengolah data atlet dan klub olahraga prestasi serta menyiapkan bahan pengembangan dan perencanaan olahraga unggulan daerah	Menghimpun dan mengolah data atlet dan klub olahraga prestasi serta menyiapkan bahan pengembangan dan perencanaan olahraga unggulan daerah	Berperan Kurang Berperan Tidak Berperan
		6. Menyusun standar	Menyusun standar	Berperan

Konsep	Variabel	Indikator	Item Penilaian	Skala
1	2	3	4	5
		seleksi dan melakukan pengelolaan seleksi atlet dan pelatih olahraga untuk mengikuti pemusatan latihan olahraga dan kompetisi olahraga junior/senior tingkat Daerah/Nasional/Internasional	seleksi dan melakukan pengelolaan seleksi atlet dan pelatih olahraga untuk mengikuti pemusatan latihan olahraga dan kompetisi olahraga junior/senior tingkat Daerah/Nasional/Internasional	Kurang Berperan Tidak Berperan
		7. Mengatur pelaksanaan standarisasi, akreditasi, dan sertifikasi keolahragaan	Mengatur pelaksanaan standarisasi, akreditasi, dan sertifikasi keolahragaan	Berperan Kurang Berperan Tidak Berperan
		8. Mengelola pemusatan latihan (Pelatda, Pelatnas)	Mengelola pemusatan latihan (Pelatda, Pelatnas)	Berperan Kurang Berperan Tidak Berperan
		9. Melakukan identifikasi data atlet potensial dan berprestasi cabang olahraga unggulan	Melakukan identifikasi data atlet potensial dan berprestasi cabang olahraga unggulan	Berperan Kurang Berperan Tidak Berperan
		10. Menyusun tim pengembangan, pemberdayaan, pemantauan dan evaluasi pelaksanaan pemusatan latihan olahraga dan kompetisi olahraga junior /senior tingkat Daerah/ Nasional/ Internasional	Menyusun tim pengembangan, pemberdayaan, pemantauan dan evaluasi pelaksanaan pemusatan latihan olahraga dan kompetisi olahraga junior /senior tingkat Daerah/ Nasional/ Internasional	Berperan Kurang Berperan Tidak Berperan
		11. Menyusun penetapan dan	Menyusun penetapan dan	

Konsep	Variabel	Indikator	Item Penilaian	Skala
1	2	3	4	5
		pedoman penghargaan, penganugerahan, kesejahteraan, promosi dan degradasi bagi atlet berprestasi dan pelatih berprestasi yang tergabung dalam pemusatan pelatihan olahraga dan kompetisi olahraga junior/senior tingkat Nasional/ Internasional	pedoman penghargaan, penganugerahan, kesejahteraan, promosi dan degradasi bagi atlet berprestasi dan pelatih berprestasi yang tergabung dalam pemusatan pelatihan olahraga dan kompetisi olahraga junior/senior tingkat Nasional/ Internasional	
		12. Menyiapkan bahan penyusunan instrumen evaluasi dan melaksanakan pengendalian dan pengelolaan pembinaan prestasi olahraga	Menyiapkan bahan penyusunan instrumen evaluasi dan melaksanakan pengendalian dan pengelolaan pembinaan prestasi olahraga	Berperan Kurang Berperan Tidak Berperan
		13. Melakukan pemantauan, evaluasi dan membuat laporan pelaksanaan tugas dan kegiatan pada Seksi Standarisasi dan Pembinaan Prestasi Olahraga	Melakukan pemantauan, evaluasi dan membuat laporan pelaksanaan tugas dan kegiatan pada Seksi Standarisasi dan Pembinaan Prestasi Olahraga	Berperan Kurang Berperan Tidak Berperan
		14. Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan atasan sesuai tugas dan fungsinya	Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan atasan sesuai tugas dan fungsinya	Berperan Kurang Berperan Tidak Berperan

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

F. Teknik Pengukuran

Adapun untuk melihat upaya yang dilakukan dengan melihat Peran Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) Provinsi Riau dalam Pembinaan Atlet Pelajar dilakukan penilaian dengan menggunakan teori skala Likert. Menurut Sugiyono (2010: 93) Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Berdasarkan teori tersebut maka dapat diketahui bahwa ditetapkan ukuran: berperan, kurang berperan, tidak berperan terhadap seluruh indikator yang ada, dengan penilaian sebagai berikut: Peran Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) Provinsi Riau dalam Pembinaan Atlet Pelajar:

- Berperan : Apabila Peranan Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Riau Dalam Pembinaan Atlet yang dinilai dan dianalisis berada pada kategori >66% dan hasil jawaban responden.
- Kurang Berperan : Apabila Peranan Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Riau Dalam Pembinaan Atlet yang dinilai dan dianalisis berada pada kategori 34%-66% dan hasil jawaban responden.
- Tidak Berperan : Apabila Peranan Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Riau Dalam Pembinaan Atlet yang dinilai dan dianalisis berada pada kategori 33% dan hasil jawaban responden.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif artinya data yang diperoleh berupa data kuantitatif dan dijelaskan menggunakan metode dekskriptif. Penelitian kuantitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017: 8). Disisi lain dapat juga dikatakan bahwa salah satu pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan pandangan *konstruktivist* (seperti makna jamak dari pengalaman individu, makna yang secara sosial dan historis dibangun dengan maksud mengembangkan suatu teori atau pola) atau pandangan advokasi/partisipatori (Emzir, 2010: 28).

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2017: 11).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Riau dengan alasan masih ditemui beberapa gejala yang mendukung untuk diadakannya penelitian seperti kurangnya peminaan yang dilakukan serta

minimnya sarana dan prasarana latihan di provinsi Riau sehingga mengakibatkan rendahnya prestasi para atlet di Provinsi Riau.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 90). Sedangkan Sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2006: 78). Untuk lebih jelasnya jumlah populasi dan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat data tabel sebagai berikut:

Tabel III.1 Populasi dan Sampel Penelitian

No	Jabatan	Populasi	Sampel	Persentase (%)
1	Kepala Dinas	1	1	100%
2	Kabid. Peningkatan Prestasi Olahraga	1	1	100%
3	Kasi Standarisasi dan Pembinaan Prestasi Olahraga	1	1	100%
4	Pelatih	23	3	10%
5	Atlet PPLP DISPORA Tahun 2020	230	23	10%
Total				10%

D. Teknik Penarikan Sampel

Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono (2012: 96), *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Dengan demikian, penulis hanya mengambil beberapa orang sampel saja, karena

jumlah populasi yang besar tidak memungkinkan bagi penulis untuk mewancarainya satu persatu.

Diketahui jumlah populasi sebanyak 246 orang. Dengan melihat jumlah populasi yang banyak maka penulis hanya mengambil 10 % dari jumlah sampel 25 orang . Menurut Arikunto (2006: 134) yang menyatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung pada keadaan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sampel random atau sampel acak. Dalam sampel acak ini peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan (*change*) dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2012:93). Oleh karena itu hak setiap subjek sama, maka peneliti terlepas dari perasaan ingin mengistimewakan satu atau beberapa subjek untuk dijadikan sampel.

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis data penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder, yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diterima dari *key informan*, informan, dan responden, yaitu data tentang tentang Peranan Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Riau Dalam Pembinaan Atlet.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh berupa dokumen-dokumen, data statistik yang berkaitan tentang Peranan Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Riau Dalam Pembinaan Atlet.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawab. (Sugiyono, 2005: 162). Kuesioner diberikan kepada responden, yaitu 25 orang masyarakat sekitar objek wisata dan wisatawan objek wisata Kuantan Singingi.
2. Wawancara, adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2012: 317). Wawancara diberikan kepada 5 orang, yaitu 6, yaitu 1 orang selaku *key informan*, dan 5 orang selaku informan
3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang (Sugiyono, 2013: 240). Dokumentasi dalam penelitian ini adalah foto yang berkenaan dengan penelitian, baik itu wawancara, penyebaran

angket, dan foto permasalahan Peranan Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Riau Dalam Pembinaan Atlet.

G. Teknik Analisis Data

Data yang didapat dari key informan, infoman, dan responden akan diolah untuk selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel dan tulisan, yang mana akan dianalisis menggunakan metode deskriptif atau penjabaran. Data yang didapatkan berasal dari hasil jawaban wawancara dan jawaban kuesioner atau angket Peranan Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Riau Dalam Pembinaan Atlet.

H. Jadwal Kegiatan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan dari bulan Maret 2020 hingga selesai. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel jadwal pelaksanaan penelitian berikut:

Tabel III.2 Jadwal Kegiatan Penelitian tentang Peran Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) Provinsi Riau dalam Pembinaan Atlet Pelajar

No	Jenis Kegiatan	Tahun 2020															
		Bulan dan Minggu Ke-															
		Mar				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan UP																
2	Seminar UP																
3	Revisi UP																
4	Revisi Kuissioner																
5	Rekomendasi Survay																
6	Survay Lapangan																
7	Analisis Data																
8	Penyusunan Laporan Hasil Penelitian (Skripsi)																
9	Konsultasi Revisi Skripsi																
10	Ujian Konfhensip Skripsi																
11	Revisi skripsi																
12	Penggandaan skripsi																

Sumber : Data Modifikasi Berdasarkan Pedoman Penulisan UP FISIPOL-UIR, 2020

BAB IV

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Provinsi Riau

1. Sejarah

Provinsi Riau merupakan sebuah provinsi di Indonesia yang terletak dibagian tengah pulau Sumatera, Provinsi ini juga terletak dibagian tengah pantai timur Pulau Sumatera, yaitu sepanjang pesisir Selat Melaka. Ibukota dan kota terbesar Provinsi Riau adalah Pekanbaru. Pada awal kemerdekaan Indonesia, bekas wilayah Keresidenan Riau dilebur dan tergabung dalam Provinsi Sumatera yang berpusat di Bukittinggi. Seiring dengan penumpasan simpatisan PRRI, Sumatera Tengah dimekarkan lagi menjadi tiga provinsi, yakni Sumatera Utara, Sumatera Tengah, dan Sumatera Selatan. Ketika itu, Sumatera Tengah menjadi basis terkuat dari PRRI, situasi ini menyebabkan pemerintah pusat membuat strategi memecah Sumatera Tengah dengan tujuan untuk melemahkan pergerakan PRRI. Selanjutnya pada tahun 1957, berdasarkan Undang-undang Darurat Nomor 19 tahun 1957, Sumatera Tengah dimekarkan menjadi tiga provinsi yaitu Riau, Jambi dan Sumatera Barat. Kemudian yang menjadi wilayah provinsi Riau yang baru terbentuk adalah bekas wilayah Kesultanan Siak Sri Inderapura dan Keresidenan Riau serta ditambah Kampar yang sebelumnya pada masa pendudukan tentara Jepang dimasukkan ke dalam wilayah Rhio Shu.

Setelah jatuhnya Orde Lama, Riau menjadi salah satu tonggak pembangunan ekonomi Orde Baru yang kembali menggeliat. Pada tahun 1944, ahli geologi NPPM, Richard H. Hopper dan Toru Oki bersama timnya menemukan sumur minyak terbesar di Asia Tenggara yaitu di Minas, Siak. Sumur ini awalnya bernama Minas No. 1. Minas terkenal dengan jenis minyak *Sumatera Light Crude* (SLC) yang baik dan memiliki kadar belerang rendah. Pada masa awal 1950-an, sumur-sumur minyak baru ditemukan di Minas, Duri, Bengkalis, Pantai Cermin, dan Petapahan. Eksploitasi minyak bumi di Riau dimulai di Blok Siak pada September 1963, dengan ditandatanganinya kontrak karya dengan PT California Texas Indonesia (kini menjadi Chevron Pacific Indonesia). Provinsi ini sempat diandalkan sebagai penyumbang 70 persen dari produksi minyak nasional pada tahun 1970-an. Provinsi Riau juga menjadi tujuan utama program transmigrasi yang dicanangkan oleh pemerintahan Soeharto. Banyak keluarga dari Pulau Jawa yang pindah ke perkebunan-perkebunan kelapa sawit yang baru dibuka di Riau.

2. Geografi

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 66 Tahun 2011 tanggal 28 Desember 2011 Provinsi Riau memiliki luas area sebesar 8.915.016 Hektar. Keberadaannya membentang dari lereng Bukit Barisan sampai dengan Selat Malaka, terletak antara 01 05'00'' Lintang Selatan

sampai 02°25'00'' Lintang Utara atau antara 100°00'00'' Bujur Timur-105°05'00'' Bujur Timur.

Batas-batas daerah Riau adalah:

- Sebelah Utara : Selat Malaka dan Provinsi Sumatera Utara
- Sebelah Selatan : Provinsi Jambi dan Provinsi Sumatera Barat
- Sebelah Timur : Provinsi Kepulauan Riau dan Selat Malaka
- Sebelah Barat : Provinsi Sumatera Barat dan Provinsi Sumatera Utara

Provinsi Riau terdiri dari 10 Kabupaten dan 2 Kota Madya. Berikut

rincian luas wilayah Kabupaten dan Kota Madya di Provinsi Riau:

Tabel IV.1 Luas Kabupaten / Kota Madya yang Terdapat di Provinsi Riau

No	Kabupaten / Kota Madya	Luas KM ²
1	Kuantan Singingi	5.259,36
2	Indragiri Hulu	7.723,80
3	Indragiri Hilir	12.614,78
4	Pelalawan	12.758,45
5	Siak	8.275,18
6	Kampar	10.983,47
7	Rokan Hulu	7.588,13
8	Bengkalis	6.975,41
9	Rokan Hilir	8.881,59
10	Kepulauan Meranti	3.707,84
11	Pekanbaru	632,27
12	Dumai	1.623,38
Jumlah		87.023,66

\Sumber: Provinsi Riau dalam Angka 2018

3. Penduduk

Provinsi Riau terdiri dari 10 Kabupaten dan 2 Kota Madya. Berikut

rincian jumlah penduduk Kabupaten dan Kota Madya di Provinsi Riau:

Tabel IV.2 Jumlah Penduduk Kabupaten / Kota Madya yang Terdapat di Provinsi Riau

No	Kabupaten / Kota Madya	Jumlah Penduduk
1	Kuantan Singingi	317.935
2	Indragiri Hulu	417.733
3	Indragiri Hilir	713.034
4	Pelalawan	417.498
5	Siak	453.052
6	Kampar	812.702
7	Rokan Hulu	616.466
8	Bengkalis	551.683
9	Rokan Hilir	662.242
10	Kepulauan Meranti	182.152
11	Pekanbaru	1.064.566
12	Dumai	291.908
Jumlah		6.500.971

Sumber: Provinsi Riau dalam Angka 2020

4. Pemerintah

Secara administrasi diketahui bahwa provinsi Riau memiliki perkembangan yang kini menaungi 169 Desa/Kelurahan yang tersebar dalam beberapa kabupaten sebagaimana tabel berikut:

Tabel IV.3 Jumlah Kecamatan, Desa /Kelurahan di Provinsi Riau Menurut Kabupaten/Kota, 2019

No	Kabupaten / Kota Madya	Kecamatan/Kota	Desa/Kelurahan
1	Kuantan Singingi	15	229
2	Indragiri Hulu	14	194
3	Indragiri Hilir	20	236
4	Pelalawan	12	118
5	Siak	14	131
6	Kampar	21	250
7	Rokan Hulu	16	145
8	Bengkalis	11	155
9	Rokan Hilir	18	198
10	Kepulauan Meranti	9	103
11	Pekanbaru	12	83
12	Dumai	7	33
Jumlah		169	1875

Sumber: Provinsi Riau dalam Angka, 2020

B. Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Riau

1. Profil Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Riau

Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) Provinsi Riau terletak di Jalan Sutomo No.114 Pekanbaru. Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Riau ini dibentuk berdasarkan Peraturan Gubernur Riau Nomor 30 Tahun 2009 Tentang Pembentukan Susunan Organisasi, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas-dinas di Lingkungan Pemerintahan Provinsi Riau. Dinas Pemuda dan Olahraga diberi wewenang dan tanggung jawab untuk melaksanakan otonomi daerah, desentralisasi, dekonsentrasi dan tugas pembantuan di bidang pemuda dan olahraga di Provinsi Riau. Dinas Pemuda dan Olahraga Mempunyai Visi dan Misi sebagai Berikut:

Visi:

“Terwujudnya Pemuda dan Masyarakat Olahraga yang Sehat, Agamis, Berbudaya Melayu, Berwawasan Kebangsaan, Mandiri dan Berdaya Saing Tinggi Menuju Visi Provinsi Riau 2020”

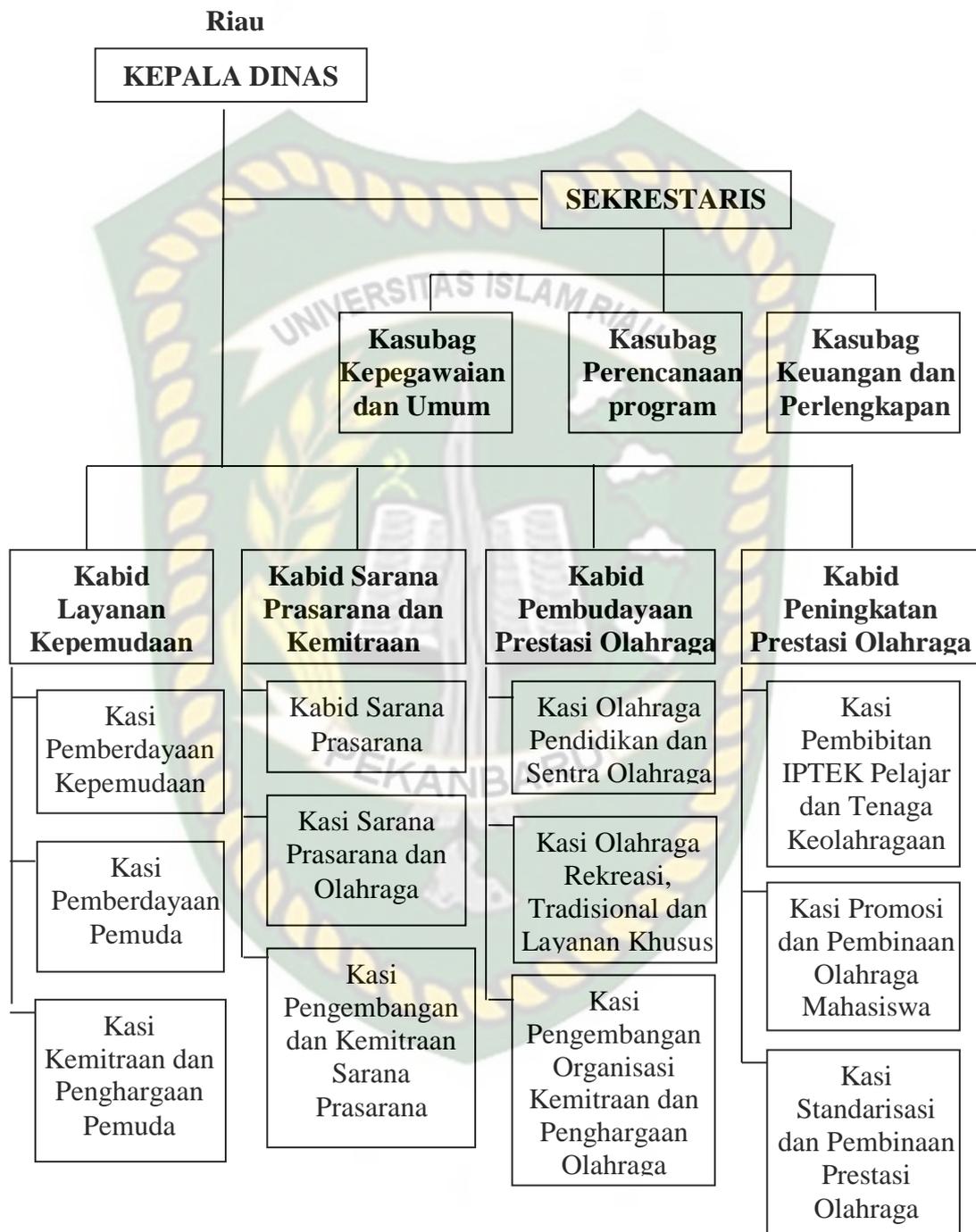
Misi:

1. Peningkatan Pelayanan kepemudaan
2. Peningkatan Pelayanan Keolahrgaan

2. Struktur Organisasi Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Riau

Berikut adalah Struktur Organisasi Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Riau sebagaimana yang tercantum pada Web Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Riau

Gambar IV.1 Struktur Organisasi Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi



Sumber: <https://dispورا.riau.go.id>

Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Riau salah satu Dinas yang memiliki jumlah pegawai yang cukup banyak. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.4 Jumlah Pegawai Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Riau

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	91
2	Perempuan	40
Jumlah		131

Sumber: Provinsi Riau dalam Angka 2018

3. Tugas dan Fungsi Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Riau

Berdasarkan Peraturan Gubernur Nomor 81 Tahun 2016 pasal 3 ayat 1, tugas Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Riau adalah membantu Gubernur melaksanakan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah dan Tugas Pembantuan yang ditugaskan kepada Daerah

Sedangkan fungsi Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Riau tercantum pada Peraturan Gubernur Nomor 81 Tahun 2016 pasal 3 ayat 2 yaitu:

- a. Perumusan kebijakan pada Sekretariat, Bidang Layanan Kepemudaan, Bidang Sarana Prasarana dan Kemitraan, Bidang Pembudayaan Prestasi Olahraga, dan Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga;
- b. Pelaksanaan kebijakan pada Sekretariat, Bidang Layanan Kepemudaan, Bidang Sarana Prasarana dan Kemitraan, Bidang Pembudayaan Prestasi Olahraga, dan Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga;
- c. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan pada Sekretariat, Bidang Layanan Kepemudaan, Bidang Sarana Prasarana dan Kemitraan, Bidang Pembudayaan Prestasi Olahraga, Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga;
- d. Pelaksanaan administrasi pada Sekretariat, Bidang Layanan Kepemudaan, Bidang Sarana Prasarana dan Kemitraan, Bidang Pembudayaan Prestasi Olahraga, dan Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga; dan
- e. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Gubernur terkait dengan tugas dan fungsinya.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Responden

1. Usia

Data dalam penelitian ini responden berasal dari atlet pelajar sebanyak 23 orang. Data mengenai usia 23 orang responden diperoleh dari data responden pada kuesioner penelitian. Hasil rekapitulasinya adalah sebagai berikut.

Tabel V.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	Persentase
1	10-15	12	52.17%
2	16-20	11	47.83%
Jumlah		23	100 %

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2020

Data responden yang diteliti pada penelitian ini didominasi oleh responden dengan rentang usia 10-15 dengan frekuensi sebanyak 12 dengan persentase 52.17%. Kemudian rentang yang paling sedikit pada rentang 16-20 dengan jumlah frekuensi sebanyak 11 dengan persentase sebesar 47.83%.

2. Jenis Kelamin

Berdasarkan pengisian data responden pada kuesioner penelitian, diperoleh rekapitulasinya sebagai berikut.

Tabel V.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-laki	15	65.22%
2	Perempuan	8	34.78%
Jumlah		23	100 %

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2020

Penelitian ini didominasi oleh responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 15 responden dengan persentase sebesar 65.22%. Sedangkan pada jenis kelamin perempuan dengan frekuensi sebanyak 8 responden dengan persentase sebesar 34.78%.

B. Hasil Penelitian tentang Peran Dinas Pemuda Dan Olahraga (DISPORA) Provinsi Riau Dalam Pembinaan Atlet Pelajar

Peranan Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) Provinsi Riau dalam membina atlet pelajar diatur dalam pasal 26 Peraturan Gubernur Riau Nomor 81 Tahun 2016 tentang Uraian Tugas Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Riau yang terdiri dari:

1. Merencanakan program/kegiatan dan penganggaran pada Seksi Standarisasi dan Pembinaan Prestasi Olahraga;
2. Membagi tugas, membimbing, memeriksa dan menilai hasil pelaksanaan tugas bawahan di lingkungan seksistandarasi dan Pembinaan Prestasi Olahraga;
3. Melaksanakan koordinasi, pembinaan, bimbingan teknis dan pengawasan serta evaluasi sesuai dengan bidang tugas pada Seksi Standarisasi dan Pembinaan Prestasi Olahraga;
4. Menyusun rencana kerja dan program dalam melaksanakan kejuaraan Nasional junior/senior dalam rangka mengetahui prestasi olahraga Daerah, Nasional, dan Internasional;
5. Menghimpun dan mengolah data atlet dan klub olahraga prestasi serta menyiapkan bahan pengembangan dan perencanaan olahraga unggulan daerah;
6. Menyusun standar seleksi dan melakukan pengelolaan seleksi atlet dan pelatih olahraga untuk mengikuti pemusatan latihan olahraga dan kompetisi olahraga junior/senior tingkat Daerah/Nasional/Internasional;
7. Mengatur pelaksanaan standarisasi, akreditasi, dan sertifikasi keolahragaan;
8. Mengelola pemusatan latihan (Pelatda, Pelatnas);
9. Melakukan identifikasi data atlet potensial dan berprestasi cabang olahraga unggulan;
10. Menyusun tim pengembangan, pemberdayaan, pemantauan dan evaluasi pelaksanaan pemusatan latihan olahraga dan kompetisi olahraga junior /senior tingkat Daerah/ Nasional/ Internasional;

11. Menyusun penetapan dan pedoman penghargaan, penganugerahan, kesejahteraan, promosi dan degradasi bagi atlet berprestasi dan pelatih berprestasi yang tergabung dalam pemusatan pelatihan olahraga dan kompetisi olahraga junior/senior tingkat Nasional/Internasional;
12. Menyiapkan bahan penyusunan instrumenevaluasi dan melaksanakan pengendalian dan pengelolaan pembinaan prestasi olahraga;
13. Melakukan pemantauan, evaluasi dan membuat laporan pelaksanaan tugas dan kegiatan pada Seksi Standarisasi dan Pembinaan Prestasi Olahraga; dan
14. Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan atasan sesuai tugas dan fungsinya

Instrumen penelitian berupa wawancara dan kuisisioner penelitian disusun sesuai dengan operasional variabel penelitian terkait peranan. Berdasarkan hasil penelitian dari jawaban wawancara dan kuisisioner terhadap keempat belas indikator peran tersebut, dideskripsikan sebagai berikut.

1. Merencanakan program/kegiatan dan penganggaran pada Seksi Standarisasi dan Pembinaan Prestasi Olahraga;

Berdasarkan hasil olahan data peneliti pada indikator kejelasan tujuan yang hendak dicapai diketahui hasil sebaran kuisisioner pada tabel jawaban kuisisioner berikut ini.

Tabel V.3 Hasil Sebaran Kuisisioner Tentang Merencanakan Program/Kegiatan dan Penganggaran pada Seksi Standarisasi dan Pembinaan Prestasi Olahraga

No	Pertanyaan tentang	Tanggapan Responden			Jumlah
		Efektif	Cukup Efektif	Kurang Efektif	
1	2	3	4	5	6
1	Merencanakan program/kegiatan dan penganggaran pada Seksi Standarisasi dan Pembinaan Prestasi Olahraga	11 47.83 %	12 52.17 %	0 0 %	23 100 %

Sumber: Olahan Data, 2020

Berdasarkan hasil kuisisioner diatas diketahui bahwa pada tanggapan kuisisioner didominasi oleh tanggapan cukup efektif sebanyak 12 orang responden

dengan persentase sebesar 52.17%. Pada tanggapan responden efektif sebanyak 11 responden dengan persentase sebesar 47.83%. Sedangkan pada tanggapan responden kurang efektif tidak ada responden yang memilih jawaban kurang efektif.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara di lapangan diketahui beberapa informasi terkait dengan Peran Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) Provinsi Riau Dalam Pembinaan Atlit Pelajar sebagaimana hasil wawancara berikut:

”Perencanaan kami pasti ada karena target kami adalah juara bagi atlit dan menaikkan nama Provinsi Riau. Kalau dari program dan anggaran ya itu menyesuaikan aja. Kalau bentuk program nya ya banyak misalnya program kesehatan atau pola makan atlet, kita juga akan berkoordinasi dengan ahli gizi maupun kementerian kesehatan”(Wawancara dengan H. Bobby Rachmat, S.STP, M.Si selaku Kepala Dinas, Kamis, 18 juni 2020)

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa perencanaan yang dilakukan oleh Dispora Provinsi Riau harus menyesuaikan dengan anggaran yang ada sehingga tidak bisa membuat program tanpa ada penyesuaian. Disisi lain perencanaan juga dilakukan berdasarkan perkembangan sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Berdasarkan hasil perkembangan di setiap latihan, kemampuan dan pencapaian disetiap event yang di ikuti atlit” (Wawancara dengan Ir. Yul Akhyar, MM selaku Kabid. Peningkatan Prestasi Olahraga, Kamis, 18 juni 2020)

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa perencanaan yang dibuat oleh Dispora Provinsi Riau memperhatikan aspek perkembangan yang dialami oleh atlit. Perkembangan yang dimaksud adalah perkembangan perencanaan dan hasil yang telah di capai oleh atlit dalam berbagai event yang diikuti.

Hal senada juga disampaikan oleh Iyon Arista, S.STP selaku Kasi Standarisasi dan Pembinaan Prestasi Olahraga sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Berdasarkan hasil perkembangan atlit saat latihan dan saat mengikuti event” (Wawancara dengan oleh Iyon Arista, S.STP selaku Kasi Standarisasi dan Pembinaan Prestasi Olahraga, Senin, 21 juni 2020)

Berdasarkan hasil wawancara di atas ditegaskan kembali bahwa perencanaan di Dispora Provinsi Riau terkait dengan pembinaan atlit adalah dengan memperhatikan aspek perkembangan berdasarkan latihan, kemampuan dan hal dari ikut serta dalam event olahraga.

Secara keseluruhan pada indikator merencanakan program/kegiatan dan penganggaran pada Seksi Standarisasi dan Pembinaan Prestasi Olahraga diketahui bahwa Dispora Provinsi Riau dalam membuat perencanaan terkait dengan pembinaan atlit dilakukan dengan memperhatikan beberapa aspek diantaranya adalah hasil dari perkembangan-perkembangan yang di capai oleh para atlit seperti perkembangan atlit pada setiap latihan dan perkembangan prestasi di setiap event-event yang diikuti.

Dilain pihak, pelatih tidak ikut menyusun anggaran sebagaimana hasil wawancara berikut:

”Untuk anggarannya kami sebagai pelatih tidak ikut campur, kami hanya fokus melatih dan melakukan perencanaan untuk binaan ke atlit” (Wawancara dengan oleh Andi Saputra selaku Pelatih, Senin, 21 juni 2020)

Berdasarkan hasil wawancara diatas diketahui bahwa pelatih tidak memiliki wewenang dalam penyusunan anggaran karena pelatih hanya memiliki tugas memberi pembinaan terkait dengan fisik, teknik maupun taktik yang dapat

digunakan atlit dalam sebuah event. Selain itu pelatih juga punya tugas mengasah keahlian dan kemampuan dari atlit-atlit.

Berdasarkan wawancara dan observasi maka dapat disimpulkan pada indikator merencanakan program/kegiatan dan penganggaran pada Seksi Standarisasi dan Pembinaan Prestasi Olahraga diketahui bahwa responden didominasi oleh tanggapan cukup efektif sebanyak 12 orang responden dengan persentase sebesar 52.17%. Dalam hal ini perencanaan yang di lakukan oleh Dispora Provinsi Riau harus menyesuaikan dengan anggaran yang ada sehingga tidak bisa membuat program tanpa ada penyesuaian.

2. Membagi Tugas, Membimbing, Memeriksa Dan Menilai Hasil Pelaksanaan Tugas Bawahan Di Lingkungan Seksi Standarisasi Dan Pembinaan Prestasi Olahraga;

Berdasarkan hasil olahan data peneliti pada indikator kedua ini diketahui hasil sebaran kuesioner pada tabel jawaban kuesioner berikut ini.

Tabel V.4 Hasil Sebaran Kuesioner Tentang Membagi Tugas, Membimbing, Memeriksa dan Menilai Hasil Pelaksanaan Tugas Bawahan di Lingkungan Seksi Standarisasi dan Pembinaan Prestasi Olahraga

No	Pertanyaan tentang	Tanggapan Responden			Jumlah
		Efektif	Cukup Efektif	Kurang Efektif	
1	2	3	4	5	6
1	Membagi tugas, membimbing, memeriksa dan menilai hasil pelaksanaan tugas bawahan di lingkungan seksistandarisasi dan Pembinaan Prestasi Olahraga	19	2	2	23
		82.61 %	8.69 %	8.69 %	100 %

Sumber: Olahan Data, 2020

Berdasarkan hasil kuesioner diatas diketahui bahwa pada tanggapan kuesioner didominasi oleh tanggapan efektif sebanyak 19 orang responden dengan

persentase sebesar 82.61%. Pada tanggapan responden cukup efektif dan kurang efektif sebanyak 2 responden dengan persentase sebesar 8.69 %.

Membagi tugas, membimbing, memeriksa dan menilai hasil pelaksanaan tugas bawahan di lingkungan seksi standarisasi dan Pembinaan Prestasi Olahraga yang dilakukan oleh Dispora Provinsi Riau sangat menitik beratkan dengan koordinasi sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Kami baik tugas, membimbing atau memeriksa dan menilai kami selalu melakukan koordinasi. kami berkoordinasi dengan rekan-rekan satu seksi, dengan kepala bidang, sekretaris, hingga kementerian. Bimbingan teknis dilakukan dari atasan hingga bawahan, di lapangan dari pelatih hingga atlit. Pengawasan dilakukan langsung oleh kementerian olahraga.”
(Wawancara dengan H. Bobby Rachmat, S.STP, M.Si selaku Kepala Dinas, Kamis, 18 juni 2020)

Sebagaimana hasil wawancara di atas diketahui bahwa koordinasi adalah kunci dari membagi tugas, membimbing, memeriksa dan menilai hasil pelaksanaan terkait dengan pembinaan para atlit. Koordinasi yang dilakukan antar pihak yang berkompeten dalam pembinaan para atlit. Selain itu bimbingan teknis dilakukan juga berdasarkan struktur yang ada mulai dari atas hingga ke lapisan struktur dibawah dalam hal ini adalah atlit sebagai objek yang diberi pembinaan.

Disisi lain Kabid. Peningkatan Prestasi Olahraga menambahkan bahwa ada beberapa aspek yang terkait pembinaan atlit sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Kalau pembagiannya ya kami berdasarkan poin pembinaannya. Ada bagian mengurus fisik atlet, teknik atlit nah ini tergantung cabang olahraga atlit dan khusus berkaitan dengan pelatih, kemudian taktik juga kaitannya dengan cabang olahraga dan pelatih, kemudian mental, kalau mental kami bekerja sama dengan pelatih dan tim kesehatan yang

berkompeten” (Wawancara dengan oleh Iyon Arista, S.STP selaku Kasi Standarisasi dan Pembinaan Prestasi Olahraga, Senin, 21 juni 2020)

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa pembinaan atlet meliputi beberapa aspek yaitu pihak yang membina atlet dari segi fisik. Pembinaan dalam aspek fisik dilakukan oleh ahli yang sudah berkompeten dalam bidangnya hal ini untuk menunjang pencapaian target-target yang sudah ditentukan.

Disisi lain, aspek teknik dan taktik dilakukan untuk membentuk strategi yang akan di gunakan dalam event yang akan di ikuti. Hal ini biasanya dilakukan oleh para pelatih yang sudah mengetahui kemampuan dari para atlet. Pembinaan dari sisi mental juga diberikan karena bidang olahraga rentan akan persaingan ketat baik antar daerah maupun antar atlet yang juga berada dalam satu daerah sehingga kecendrungan setres yang dapat mengurangi konsentrasi harus dihindari atau di stabilkan oleh Dispora Provinsi Riau yang dalam hal ini biasanya dilakukan oleh tim kesehatan.

Berdasarkan wawancara dan observasi maka dapat disimpulkan pada indikator tentang membagi tugas, membimbing, memeriksa dan menilai hasil pelaksanaan tugas bawahan di lingkungan seksi standarisasi dan pembinaan prestasi olahraga didominasi oleh tanggapan efektif sebanyak 19 orang responden dengan persentase sebesar 82.61%. Selain itu diketahui bahwa bahwa pembinaan atlet meliputi beberapa aspek yaitu pihak yang membina atlet dari segi fisik. Pembinaan dalam aspek fisik dilakukan oleh ahli yang sudah berkompeten dalam bidangnya hal ini untuk menunjang pencapaian target-target yang sudah ditentukan.

3. Melaksanakan koordinasi, pembinaan, bimbingan teknis dan pengawasan serta evaluasi sesuai dengan bidang tugas pada Seksi Standarisasi dan Pembinaan Prestasi Olahraga;

Berdasarkan hasil olahan data peneliti pada indikator melaksanakan koordinasi, pembinaan, bimbingan teknis dan pengawasan serta evaluasi sesuai dengan bidang tugas pada Seksi Standarisasi dan Pembinaan Prestasi Olahraga diketahui hasil sebaran kuesioner pada tabel jawaban kuesioner berikut ini.

Tabel V.5 Hasil Sebaran Kuesioner Tentang Melaksanakan Koordinasi, Pembinaan, Bimbingan Teknis dan Pengawasan Serta Evaluasi Sesuai dengan Bidang Tugas pada Seksi Standarisasi dan Pembinaan Prestasi Olahraga

No	Pertanyaan tentang	Tanggapan Responden			Jumlah
		Efektif	Cukup Efektif	Kurang Efektif	
1	2	3	4	5	6
1	Melaksanakan koordinasi, pembinaan, bimbingan teknis dan pengawasan serta evaluasi sesuai dengan bidang tugas pada Seksi Standarisasi dan Pembinaan Prestasi Olahraga;	12	11	0	23
		52.17%	47.83%	0%	100%

Sumber: Olahan Data, 2020

Berdasarkan hasil kuesioner diatas diketahui bahwa pada tanggapan kuesioner didominasi oleh tanggapan efektif sebanyak 12 orang responden dengan persentase sebesar 52.17%. Pada tanggapan responden cukup efektif sebanyak 11 responden dengan persentase sebesar 47.83%. Sedangkan pada kurang efektif tidak ada jumlah responden.

Menurut Kasi Standarisasi dan Pembinaan Prestasi Olahraga bahwa koordinasi dilakukan dengan melakukan pemantauan kepada jadwal latihan para atlit sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Pelaksanaannya kalau untuk latihan dan pemantauan itu berdasarkan jadwal latihan yang sudah di atur. Kemudian disitu pula bimbingan

selanjutnya dilakukan. Kunci semuanya adalah koordinasi, koordinasi itu kunci keberhasilan sebuah tim” (Kasi Standarisasi dan Pembinaan Prestasi Olahraga, Wawancara dengan oleh, Senin, 21 juni 2020)

Sebagaimana hasil wawancara di atas diketahui bahwa koordinasi dilakukan dengan cara melakukan pemantauan setiap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh atlet baik dari segi latihan fisik maupun teknik.

Menurut pelatih koordinasi adalah hal yang wajib dilakukan untuk menciptakan integrasi sebagaimana hasil wawancara berikut:

” Koordinasi wajib ada karena gimana pun kita sebagai pelatih kan harus ikut peraturan atau target dari dinas” (Wawancara dengan oleh Andi Saputra selaku Pelatih, Senin, 21 juni 2020)

Berdasarkan hasil wawancara diatas diketahui bahwa sebagai seorang pelatih berkoordinasi dengan pihak dinas. Koordinasi yang dimaksud adalah terkait dengan target-target yang diberikan oleh Dispora Provinsi Riau yang kemudian dilakukan penyusunan jadwal latihan dan menyusun materi-materi latihan dengan menyesuaikan kemampuan dan kondisi para atlet.

Berdasarkan wawancara dan observasi maka dapat disimpulkan pada indikator tentang didominasi oleh tanggapan efektif sebanyak 12 orang responden dengan persentase sebesar 52.17%. Selain itu juga diketahui bahwa koordinasi yang dimaksud adalah terkait dengan target-target yang diberikan oleh Dispora Provinsi Riau yang kemudian dilakukan penyusunan jadwal latihan dan menyusun materi-materi latihan dengan menyesuaikan kemampuan dan kondisi para atlet.

4. Menyusun rencana kerja dan program dalam melaksanakan kejuaraan Nasional junior/senior dalam rangka mengetahui prestasi olahraga Daerah, Nasional, dan Internasional;

Berdasarkan hasil olahan data peneliti pada indikator menyusun rencana kerja dan program dalam melaksanakan kejuaraan Nasional junior/senior dalam rangka mengetahui prestasi olahraga Daerah, Nasional, dan Internasional diketahui hasil sebaran kuesioner pada tabel jawaban kuesioner berikut ini.

Tabel V.6 Hasil Sebaran Kuesioner Tentang Menyusun Rencana Kerja Dan Program Dalam Melaksanakan Kejuaraan Nasional Junior/Senior Dalam Rangka Mengetahui Prestasi Olahraga Daerah, Nasional, Dan Internasional

No	Pertanyaan tentang	Tanggapan Responden			Jumlah
		Efektif	Cukup Efektif	Kurang Efektif	
1	2	3	4	5	6
1	Menyusun rencana kerja dan program dalam melaksanakan kejuaraan Nasional junior/senior dalam rangka mengetahui prestasi olahraga Daerah, Nasional, dan Internasional;	12	10	1	23
		52.17%	43.48%	4.35%	100%

Sumber: Olahan Data, 2020

Berdasarkan hasil kuesioner diatas diketahui bahwa pada tanggapan kuesioner didominasi oleh tanggapan efektif sebanyak 12 orang responden dengan persentase sebesar 52.17%. Pada tanggapan responden cukup efektif sebanyak 10 responden dengan persentase sebesar 43.48%. Sedangkan pada kurang efektif sebanyak 1 responden dengan persentase sebesar 4.35%.

Koordinasi adalah kunci dari pembinaan para atlit yang dilakukan oleh Dispora Provinsi Riau sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Kalau untuk koordinasi dari empat program pembinaan kami itu kuncinya memang koordinasi masing-masing aspek karena ini kan bentuknya tim” (Wawancara dengan oleh Iyon Arista, S.STP selaku Kasi Standarisasi dan Pembinaan Prestasi Olahraga, Senin, 21 juni 2020)

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa koordinasi adalah kunci dari pembinaan atlit di Dispora Provinsi Riau. Koordinasi yang dilakukan oleh masing-masing ahli dalam aspek-aspek sangat penting karena antar satu aspek dengan aspek yang lain saling berkaitan sedangkan koordinasi dengan pemerintah daerah adalah terkait dengan penyedia sarana dan prasarana bagi para atlit.

Hal lain juga disampaikan oleh Iyon Arista, S.STP selaku Kasi Standarisasi dan Pembinaan Prestasi Olahraga sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Penyusunannya perencanaannya itu dibuat setiap tahunnya berdasarkan standar event dan standar kemampuan atlit yang kemudian meminta persetujuan dari dinas dispora” (Wawancara dengan oleh Iyon Arista, S.STP selaku Kasi Standarisasi dan Pembinaan Prestasi Olahraga, Senin, 21 juni 2020)

Rencana kerja yang dilakukan Dispora Provinsi Riau selalu dilakukan setiap tahunnya dengan memperhatikan aspek-aspek standar yang digunakan dalam sebuah event maupun standar kemampuan atlit yang dimiliki oleh Dispora Provinsi Riau. Sehingga semua dilakukan secara cermat kemudian dilakukan penyesuaian dengan kesediaan anggaran yang dimiliki oleh Dispora Provinsi Riau.

Berdasarkan wawancara dan observasi maka dapat disimpulkan pada indikator tentang didominasi oleh tanggapan efektif sebanyak 12 orang responden dengan persentase sebesar 52.17%. Koordinasi yang dilakukan oleh masing-masing ahli dalam aspek-aspek sangat penting karena antar satu aspek dengan aspek yang lain saling berkaitan sedangkan koordinasi dengan pemerintah daerah adalah terkait dengan penyedia sarana dan prasarana bagi para atlit.

5. Menghimpun dan mengolah data atlet dan klub olahraga prestasi serta menyiapkan bahan pengembangan dan perencanaan olahraga unggulan daerah;

Berdasarkan hasil olahan data peneliti pada indikator menghimpun dan mengolah data atlet dan klub olahraga prestasi serta menyiapkan bahan pengembangan dan perencanaan olahraga unggulan daerah diketahui hasil sebaran kuesioner pada tabel jawaban kuesioner berikut ini.

Tabel V.7 Hasil Sebaran Kuesioner Tentang Menghimpun dan Mengolah Data Atlet dan Klub Olahraga Prestasi Serta Menyiapkan Bahan Pengembangan dan Perencanaan Olahraga Unggulan Daerah

No	Pertanyaan tentang	Tanggapan Responden			Jumlah
		Efektif	Cukup Efektif	Kurang Efektif	
1	2	3	4	5	6
1	Menghimpun dan mengolah data atlet dan klub olahraga prestasi serta menyiapkan bahan pengembangan dan perencanaan olahraga unggulan daerah;	16	7	0	23
		69.56%	30.43%	0%	100%

Sumber: Olahan Data, 2020

Berdasarkan hasil kuesioner diatas diketahui bahwa pada tanggapan kuesioner didominasi oleh tanggapan efektif sebanyak 16 orang responden dengan persentase sebesar 69.56%. Pada tanggapan responden cukup efektif sebanyak 7 responden dengan persentase sebesar 30.43%. Sedangkan pada kurang efektif tidak memiliki responden.

Dalam menghimpun dan mengolah data-data atlet di Dispora Provinsi Riau. Dispora Provinsi Riau melalui beberapa sumber diantaranya adalah penjarangan dari sekolah-sekolah yang ada di provinsi Riau. Sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Sebenarnya klub olahraga itu banyak mau di kota atau di daerah. Tapi dari semua klub olahraga itu ada yang resmi dan tidak resmi. Kami hanya menghimpun yang resmi untuk ikut kerjasama dalam mencari bibit bibit baru” (Wawancara dengan H. Bobby Rachmat, S.STP, M.Si selaku Kepala Dinas, Kamis, 18 juni 2020)

Secara umum berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa di provinsi Riau terdapat banyak klub olahraga yang tersebar di kota maupun di daerah-daerah namun dengan status resmi dan tidak resmi. Penjaringan bibit atlet baru melalui klub olahraga yang resmi dirasa lebih mudah karena secara tidak langsung dipantau oleh Dispora Provinsi Riau tetapi penjaringan bibit melalui klub yang tidak resmi yang kemudian menjadi sulit karena tidak terpantau oleh Dispora Provinsi Riau.

Disisi lain penjaringan melalui sekolah-sekolah juga digunakan oleh Dispora Provinsi Riau dalam menjaring bibit baru yang biasanya langsung berkoordinasi oleh pihak sekolah baik melalui kepala sekolah maupun guru olahraga yang dimiliki sekolah tersebut.

Kasi Standarisasi dan Pembinaan Prestasi Olahraga menambahkan bahwa bibit-bibit baru yang kemudian ditemukan melalui cara di atas tidak lantas bisa mengikuti event-event yang diikuti provinsi Riau karena harus melalui beberapa tahap bimbingan sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Cara pertama dari klub olahraga di daerah biasanya dari situ kita bisa liat adanya bibit-bibit atlet baru. Atau bisa juga dari sekolah-sekolah tapi biasanya penemuan bibit baru ini perlu bimbingan lagi di pelatihan dinas dispora” (Wawancara dengan oleh Iyon Arista, S.STP selaku Kasi Standarisasi dan Pembinaan Prestasi Olahraga, Senin, 21 juni 2020)

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa bibit yang kemudian ditemukan harus mengikuti bimbingan dan pelatihan dasar sebelum dapat

mengikuti event-event olahraga yang kemudian membawa nama provinsi Riau. Hal ini dikarenakan bibit-bibit baru belum mengetahui cara bersaing dan kondisi persaingan dalam event-event olahraga sehingga pembinaan salah satunya mental sangat diperlukan.

Sementara menurut pelatih dalam mengolah data dengan mengelompokkan atlet sebagaimana hasil wawancara berikut:

”Biasanya di kelompokkan dari yang memang punya potensi yang gampang di bentuk atau yang susah dibentuk” (Wawancara dengan oleh Andi Saputra selaku Pelatih, Senin, 21 juni 2020)

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa pelatih menghimpun dan mengolah data atlet dan klub olahraga prestasi serta menyiapkan bahan pengembangan dan perencanaan olahraga unggulan daerah dengan cara mengelompokkan atlet yang memiliki potensi yang mudah di bentuk dengan atlet yang berpotensi yang sulit di bentuk. Hal ini dilakukan untuk memudahkan membuat taktik pertandingan dan memberikan materi binaan kepada atlet.

Berdasarkan wawancara dan observasi maka dapat disimpulkan pada indikator tentang menghimpun dan mengolah data atlet dan klub olahraga prestasi serta menyiapkan bahan pengembangan dan perencanaan olahraga unggulan daerah didominasi oleh tanggapan efektif sebanyak 16 orang responden dengan persentase sebesar 69.56%. Pelatih menghimpun dan mengolah data atlet dan klub olahraga prestasi serta menyiapkan bahan pengembangan dan perencanaan olahraga unggulan daerah dengan cara mengelompokkan atlet yang memiliki potensi yang mudah di bentuk dengan atlet yang berpotensi yang sulit di bentuk.

6. Menyusun standar seleksi dan melakukan pengelolaan seleksi atlet dan pelatih olahraga untuk mengikuti pemusatan latihan olahraga dan kompetisi olahraga junior/senior tingkat Daerah/Nasional/Internasional;

Berdasarkan hasil olahan data peneliti pada indikator menyusun standar seleksi dan melakukan pengelolaan seleksi atlet dan pelatih olahraga untuk mengikuti pemusatan latihan olahraga dan kompetisi olahraga junior/senior tingkat Daerah/Nasional/Internasional diketahui hasil sebaran kuesioner pada tabel jawaban kuesioner berikut ini.

Tabel V.8 Hasil Sebaran Kuesioner Tentang Standar Seleksi dan Melakukan Pengelolaan Seleksi Atlet dan Pelatih Olahraga untuk Mengikuti Pemusatan Latihan Olahraga dan Kompetisi Olahraga Junior/Senior Tingkat Daerah/Nasional/Internasional

No	Pertanyaan tentang	Tanggapan Responden			Jumlah
		Efektif	Cukup Efektif	Kurang Efektif	
1	2	3	4	5	6
1	Menyusun standar seleksi dan melakukan pengelolaan seleksi atlet dan pelatih olahraga untuk mengikuti pemusatan latihan olahraga dan kompetisi olahraga junior/senior tingkat Daerah/ Nasional/ Internasional;	10	13	0	23
		43.48%	56.52%	0%	100%

Sumber: Olahan Data, 2020

Berdasarkan hasil kuesioner diatas diketahui bahwa pada tanggapan kuesioner didominasi oleh tanggapan efektif sebanyak 10 orang responden dengan persentase sebesar 43.48%. Pada tanggapan responden cukup efektif sebanyak 13 responden dengan persentase sebesar 56.52%. Sedangkan pada kurang efektif tidak memiliki responden.

Standar yang dimiliki oleh Dispora Provinsi Riau salah satu dasarnya adalah hasil dari event-event yang diikuti sebelumnya sebagaimana wawancara berikut:

“Kalau standar kami dari dinas itu standar pencapaian dari event yang sudah dilalui. Misalnya saat event kami juara 3 maka itu akan kami jadikan standar nilai bagi para atlit tapi standar itu berbeda disetiap cabang olahraga” (Wawancara dengan H. Bobby Rachmat, S.STP, M.Si selaku Kepala Dinas, Kamis, 18 juni 2020)

Berdasarkan hasil wawancara diatas diketahui bahwa salah satu dasar penentuan standar dari Dispora Provinsi Riau adalah hasil yang di capai sebuah cabang olahraga pada event yang diikuti sebelumnya. Dalam hal ini dicontohkan jika pada sebuah cabang olahraga mendapat juara tiga atau perunggu pada event sebelumnya maka pada event selanjutnya standar yang harus dicapai harus melebihi perunggu atau juara tiga berarti atlit tersebut minimal harus mendapatkan juara dua atau perak pada event berikutnya. Namun standar dilakukan tidak umum melainkan hanya berlaku pada cabang olahraga tertentu saja. Karena pencapaian dan kemampuan atlit setiap cabang olahraga berbeda-beda.

Dilain pihak Kasi Standarisasi dan Pembinaan Prestasi Olahraga tidak semua atlit dapat mengikuti event olahraga yang ada tetapi harus masuk kriteria standar tertentu sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Standar seleksinya itu kami untuk bibit baru kami punya standar khusus karena tidak semua yang bisa langsung ikut jadi atlit tapi kalau standar atlit yang sudah masuk itu standar dari event-event baik di daerah atau di nasional” (Wawancara dengan oleh Iyon Arista, S.STP selaku Kasi Standarisasi dan Pembinaan Prestasi Olahraga, Senin, 21 juni 2020)

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa bibit baru yang kemudian menjadi anggota baru sebagai atlit di Dispora Provinsi Riau tidak bisa langsung mengikuti event olahraga yang ada. Hal ini terkait dengan standar pengalaman pertandingan yang kebanyakan belum di miliki oleh bibir baru.

Dalam hal ini bibit baru akan diberi pelatihan dan bimbingan kemudian akan diikuti sertakan event olahraga tingkat rendah seperti antar daerah atau antar regional. Untuk event tingkat nasional atau internasional harus melalui standar tertentu.

Berdasarkan wawancara dan observasi maka dapat disimpulkan pada indikator tentang menyusun standar seleksi dan melakukan pengelolaan seleksi atlet dan pelatih olahraga untuk mengikuti pemusatan latihan olahraga dan kompetisi olahraga junior/senior tingkat Daerah/Nasional/Internasional didominasi oleh tanggapan efektif sebanyak 10 orang responden dengan persentase sebesar 43.48%. Bibit baru yang kemudian menjadi anggota baru sebagai atlet di Dispora Provinsi Riau tidak bisa langsung mengikuti event olahraga yang ada. Hal ini terkait dengan standar pengalaman pertandingan yang kebanyakan belum di miliki oleh bibit baru.

7. Mengatur pelaksanaan standarisasi, akreditasi, dan sertifikasi keolahragaan;

Berdasarkan hasil olahan data peneliti pada indikator mengatur pelaksanaan standarisasi, akreditasi, dan sertifikasi keolahragaan diketahui hasil sebaran kuesioner pada tabel jawaban kuesioner berikut ini.

Tabel V.9 Hasil Sebaran Kuesioner Tentang Mengatur Pelaksanaan Standarisasi, Akreditasi, Dan Sertifikasi Keolahragaan

No	Pertanyaan tentang	Tanggapan Responden			Jumlah
		Efektif	Cukup Efektif	Kurang Efektif	
1	2	3	4	5	6
1	Mengatur pelaksanaan standarisasi, akreditasi, dan sertifikasi keolahragaan;	10	13	0	23
		43.48%	56.52%	0%	100%

Sumber: Olahan Data, 2020

Berdasarkan hasil kuesioner diatas diketahui bahwa didominasi oleh tanggapan efektif sebanyak 10 orang responden dengan persentase sebesar 43.48%. Pada tanggapan responden cukup efektif sebanyak 13 responden dengan persentase sebesar 56.52%. Sedangkan pada kurang efektif tidak memiliki responden.

Dalam hal pelaksanaan standarisasi, akreditasi dan sertifikasi oleh Dispora Provinsi Riau dilakukan secara terpisah sebagaimana keterangan berikut:

”Standarisasi berdasarkan pencapaian di setiap event dan kemampuan atlit tapi kalau akreditasi dan sertifikasi itu kaitannya dengan pemerintah yang memberikan sertifikasinya tapi dasarnya adalah point-point dari pencapaian dan target dari cabang olahraganya” (Wawancara dengan H. Bobby Rachmat, S.STP, M.Si selaku Kepala Dinas, Kamis, 18 juni 2020)

Berdasarkan hasil keterangan di atas diketahui bahwa standar dilakukan berdasarkan pencapaian setiap event yang di ikuti oleh para atlit sedangkan pihak pemerintah sebagai penyedia pemberi reward atau hadiah kepada atlit yang berprestasi baik dalam bentuk sertifikasi maupun lainnya.

Kasi Standarisasi dan Pembinaan Prestasi Olahraga menambahkan bahwa jika menjelang event tertentu dilakukan perubahan jadwal latihan sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Pelaksanaannya ya sesuai SOP dan jadwal-jadwal yang dibuat berdasarkan target yang ingin dicapai. Misalnya jika menjelang event maka semakin rutin latihan dan binaan untuk atlit” (Wawancara dengan oleh Iyon Arista, S.STP selaku Kasi Standarisasi dan Pembinaan Prestasi Olahraga, Senin, 21 juni 2020)

Berdasarkan hasil wawancara diatas diketahui bahwa pada saat-saat tertentu jadwal latihan bagi para atlit diperketat atau lebih ditekan dalam upaya penyacapaian target pada event tersebut. Namun secara umum pelaksanaannya

sesuai dengan SOP yang berlaku hanya pada waktu tertentu jadwal menjadi padat namun tetap berjalan sesuai SOP yang ada.

Berdasarkan wawancara dan observasi maka dapat disimpulkan pada indikator tentang mengatur pelaksanaan standarisasi, akreditasi, dan sertifikasi keolahragaan didominasi oleh tanggapan efektif sebanyak 10 orang responden dengan persentase sebesar 43.48%. Standar dilakukan berdasarkan pencapaian setiap event yang di ikuti oleh para atlit sedangkan pihak pemerintah sebagai penyedia pemberi reward atau hadiah kepada atlit yang berprestasi baik dalam bentuk sertifikasi maupun lainnya.

8. Mengelola pemusatan latihan (Pelatda, Pelatnas);

Berdasarkan hasil olahan data peneliti pada indikator mengelola pemusatan latihan (Pelatda, Pelatnas) diketahui hasil sebaran kuesioner pada tabel jawaban kuesioner berikut ini.

Tabel V.10 Hasil Sebaran Kuesioner Tentang Mengelola Pemusatan Latihan (Pelatda, Pelatnas)

No	Pertanyaan tentang	Tanggapan Responden			Jumlah
		Efektif	Cukup Efektif	Kurang Efektif	
1	2	3	4	5	6
1	Mengelola pemusatan latihan (Pelatda, Pelatnas);	13	10	0	23
		56.52%	43.48%	0%	100%

Sumber: Olahan Data, 2020

Berdasarkan hasil kuesioner diatas diketahui bahwa pada tanggapan kuesioner didominasi oleh tanggapan efektif sebanyak 13 orang responden dengan persentase sebesar 56.52%. Pada tanggapan responden cukup efektif sebanyak 10

responden dengan persentase sebesar 43.48%. Sedangkan pada kurang efektif tidak memiliki responden.

Di provinsi Riau memiliki banyak sekali venue olahraga yang dapat digunakan sebagai tempat berlatih bagi para atlit namun lokasi tersebut tidak semua berada dalam satu tempat sebagaimana hasil wawancara berikut:

”Sebenarnya kami ingin semua di satu lokasi saja jadi lebih mudah mengontrol nya tapi karena fasilitas latihannya itu di beberapa tempat jadi agak susah. Susahnya karena atlit kami rata-rata adalah masih usia sekolah yang tinggal di beda-beda tempat. Kesulitannya adalah venue yang masih tersebar. Kecuali saat dilakukan karantina tapi itu juga saat tertentu saja” (Wawancara dengan Ir. Yul Akhyar, MM selaku Kabid. Peningkatan Prestasi Olahraga, Kamis, 18 juni 2020)

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa latihan para atlit secara umum tidak dilakukan pada satu tempat yang sama melainkan tersebar di beberapa tempat. Hal ini disebabkan tidak semua venue olahraga terdapat di kota Pekanbaru serta tidak semua atlit berada dalam satu wilayah. Hal ini bisa disebabkan karena banyak atlit yang masih dalam usia sekolah dan tinggal dengan orang tua mereka.

Rumbai adalah pusat olahraga di kota Pekanbaru yang juga dijadikan tempat pusat latihan atlit sebagaimana hasil wawancara berikut:

”Pemusatan sebenarnya di Pekanbaru dan Rumbai tapi venue-venue kami juga tersebar di beberapa daerah tapi memang belum sebaik yang ada di Pekanbaru tapi cukup memadai untuk atlit-atlit di daerah yang belum tinggal di Pekanbaru” (Wawancara dengan oleh Iyon Arista, S.STP selaku Kasi Standarisasi dan Pembinaan Prestasi Olahraga, Senin, 21 juni 2020)

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa daerah Rumbai adalah tempat yang dijadikan sebagai pusat olahraga yang juga menjadi tempat latihan para atlit. Namun venue-venue olahraga juga terdapat di daerah selain

Rumbai maupun kota Pekanbaru. Venue-venue olahraga yang terdapat di daerah juga digunakan sebagai tempat latihan yang secara fasilitas tidak selengkap yang ada di kota Pekanbaru namun tetap bisa digunakan sebagai tempat latihan dengan fasilitas yang cukup memadai.

Berdasarkan wawancara dan observasi maka dapat disimpulkan pada indikator tentang mengelola pemusatan latihan (Pelatda, Pelatnas) didominasi oleh tanggapan efektif sebanyak 13 orang responden dengan persentase sebesar 56.52%. Latihan para atlet secara umum tidak dilakukan pada satu tempat yang sama melainkan tersebar di beberapa tempat. Hal ini disebabkan tidak semua venue olahraga terdapat di kota Pekanbaru serta tidak semua atlet berada dalam satu wilayah.

9. Melakukan Identifikasi Data Atlet Potensial Dan Berprestasi Cabang Olahraga Unggulan;

Berdasarkan hasil olahan data peneliti pada indikator melakukan identifikasi data atlet potensial dan berprestasi cabang olahraga unggulan diketahui hasil sebaran kuesioner pada tabel jawaban kuesioner berikut ini.

Tabel V.11 Hasil Sebaran Kuesioner Tentang Mengelola Pemusatan Latihan (Pelatda, Pelatnas)

No	Pertanyaan tentang	Tanggapan Responden			Jumlah
		Efektif	Cukup Efektif	Kurang Efektif	
1	2	3	4	5	6
1	Melakukan identifikasi data atlet potensial dan berprestasi cabang olahraga unggulan;	11	10	2	23
		47.83%	43.48%	8.69%	100%

Sumber: Olahan Data, 2020

Berdasarkan hasil kuesioner diatas diketahui bahwa pada tanggapan kuesioner didominasi oleh tanggapan efektif sebanyak 11 orang responden dengan persentase sebesar 47.83%. Pada tanggapan responden cukup efektif sebanyak 10 responden dengan persentase sebesar 43.48%. Sedangkan pada kurang efektif sebanyak 2 responden dengan persentase sebesar 8.69%.

Perlunya mengidentifikasi data atlet potensial adalah hal yang penting untuk menyeleksi atlit yang potensial yang dapat membanggakan nama provinsi Riau sebagaimana hasil wawancara berikut:

”Itu kami lihat dari proses latihan dan peningkatan pada atlet tersebut. Dan prestasinya di event-event yang di ikuti” (Wawancara dengan H. Bobby Rachmat, S.STP, M.Si selaku Kepala Dinas, Kamis, 18 juni 2020)

Berdasarkan hasil wawancara diatas diketahui bahwa Dispora Provinsi Riau melalui proses latihan dan peningkatan atlet di setiap event-event. Kabid. Peningkatan Prestasi Olahraga menambahkan bahwa secara umum atlit memiliki potensial. Sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Sebenarnya semua potensial. Tidak ada yang tidak potensial tetapi yang membedakannya hanyalah kemampuan kurang diasah karena berbagai kendala. Tapi memang tidak semua atlit memiliki prestasi juara tapi semua berprestasi bagi kami karena mampu mengangkat nama daerah” (Wawancara dengan Ir. Yul Akhyar, MM selaku Kabid. Peningkatan Prestasi Olahraga, Kamis, 18 juni 2020)

Berdasarkan hasil wawancara diatas diketahui bahwa secara umum atlit Dispora Provinsi Riau adalah atlit yang potensial. Namun atlit potensial tersebut perlu diasah dengan latihan yang disiplin dan perlu didukung oleh aspek penunjang seperti pembinaan secara fisik, teknik, taktik, dan mental.

Fungsi lain dari mengidentifikasi atlet potensial juga digunakan sebagai penjarangan atlet untuk dikirim dalam sebuah event. Sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Identifikasi datanya berdasarkan hasil-hasil yang sudah di capai. Dari situ kami bisa kelompokkan mana yang tergolong potensial untuk ikut event besar atau yang masih masuk event kecil dan perlu pembinaan secara khusus” (Wawancara dengan oleh Iyon Arista, S.STP selaku Kasi Standarisasi dan Pembinaan Prestasi Olahraga, Senin, 21 juni 2020)

Berdasarkan hasil wawancara diatas diketahui bahwa mengidentifikasi atlet juga di gunakan sebagai penjarangan atlet yang akan mengikuti sebuah event. Pada event-event tertentu memiliki standar yang berbeda-beda. Dengan mengetahui perbedaan kemampuan dari atlet tersebut pelatih akan mudah dalam memberikan materi latihan yang disesuaikan dengan pencapaian target yang kemudian oleh disesuaikan dengan standar kemampuan masing-masing atlet.

Berdasarkan wawancara dan observasi maka dapat disimpulkan pada indikator tentang didominasi oleh tanggapan efektif sebanyak 11 orang responden dengan persentase sebesar 47.83%. mengidentifikasi atlet juga di gunakan sebagai penjarangan atlet yang akan mengikuti sebuah event. Pada event-event tertentu memiliki standar yang berbeda-beda. Dengan mengetahui perbedaan kemampuan dari atlet tersebut pelatih akan mudah dalam memberikan materi latihan.

10. Menyusun tim pengembangan, pemberdayaan, pemantauan dan evaluasi pelaksanaan pemusatan latihan olahraga dan kompetisi olahraga junior /senior tingkat Daerah/ Nasional/ Internasional;

Berdasarkan hasil olahan data peneliti pada indikator menyusun tim pengembangan, pemberdayaan, pemantauan dan evaluasi pelaksanaan pemusatan latihan olahraga dan kompetisi olahraga junior /senior tingkat Daerah/ Nasional/

Internasional diketahui hasil sebaran kuesioner pada tabel jawaban kuesioner berikut ini.

Tabel V.12 Hasil Sebaran Kuesioner Tentang Menyusun tim pengembangan, Pemberdayaan, Pemantauan Dan Evaluasi Pelaksanaan pemusatan latihan olahraga dan kompetisi olahraga junior /senior tingkat Daerah/ Nasional/ Internasional

No	Pertanyaan tentang	Tanggapan Responden			Jumlah
		Efektif	Cukup Efektif	Kurang Efektif	
1	2	3	4	5	6
1	Menyusun tim pengembangan, pemberdayaan, pemantauan dan evaluasi pelaksanaan pemusatan latihan olahraga dan kompetisi olahraga junior /senior tingkat Daerah/ Nasional/ Internasional;	6	13	4	23
		26.09%	56.52%	17.39%	100%

Sumber: Olahan Data, 2020

Berdasarkan hasil kuesioner diatas diketahui bahwa pada tanggapan kuesioner didominasi oleh tanggapan cukup efektif sebanyak 13 orang responden dengan persentase sebesar 56.52%. Pada tanggapan responden efektif sebanyak 6 responden dengan persentase sebesar 26.09%. Sedangkan pada kurang efektif sebanyak 4 responden dengan persentase sebesar 17.39%.

Dalam sebuah pembinaan ada aspek yang tidak kalah penting yaitu pihak yang dipilih untuk memberikan bimbingan. Hal ini juga dilakukan oleh Dispora Provinsi Riau sebagaimana wawancara berikut:

“Tim kami itu terdiri dari pelatih, tim medis dan gizi, dan bekerja sama dengan yang punya kompeten di bidangnya masing-masing” (Wawancara dengan H. Bobby Rachmat, S.STP, M.Si selaku Kepala Dinas, Kamis, 18 juni 2020)

Berdasarkan hasil wawancara diatas diketahui bahwa tim-tim pembinaan yang di miliki oleh Dispora Provinsi Riau terdiri dari beberapa orang yang

memiliki kompeten yang terdiri dari pelatih, tim medis dan gizi yang berfungsi memantau perkembangan atlit tidak hanya fokus pada teknik tapi juga dari segi gizi melalui pola makan dari atlit.

Anggota-anggota tim pembinaan selain memberikan binaan juga melakukan evaluasi sebagaimana hasil wawancara di bawah:

”Tim kami terdiri dari beberapa orang yang memang berkompeten jadi mereka yang memberi bekal ilmu dan bimbingan dan mereka pula yang melakukan evaluasi. Kalau dari dinas yang di evaluasi adalah bantuan baik fasilitas maupun apresiasi bagi yang memiliki prestasi” (Wawancara dengan Ir. Yul Akhyar, MM selaku Kabid. Peningkatan Prestasi Olahraga, Kamis, 18 juni 2020)

Berdasarkan wawancara di atas diketahui bahwa para tim yang memberi bekal ilmu juga sekaligus mengevaluasi para atlit untuk melihat hasil dari pembinaan yang diberikan dan dapat menyusun perencanaan di masa yang akan datang.

Pemilihan pihak yang menjadi tim pembinaan bukanlah tanpa alasan sebagaimana hasil wawancara berikut:

”Kalau untuk tim yang bisa dibilang tim suksesnya ya itu dari orang-orang yang memang ahli dibidangnya misalnya pelatih. Ya kami ambil pelatihnya dari yang memang mengerti di bidang olahraga tersebut jadi bukan sembarangan orang yang bisa jadi pelatih di cabang olahraga kami ini” (Wawancara dengan oleh Iyon Arista, S.STP selaku Kasi Standarisasi dan Pembinaan Prestasi Olahraga, Senin, 21 juni 2020)

Berdasarkan wawancara di atas diketahui bahwa pihak-pihak yang menjadi tim dari pembinaan atlit Dispora Provinsi Riau adalah mereka yang memang berkompten di bidangnya. Seperti orang yang dipilih untuk menjadi pelatih atlit pada cabang olahraga tertentu adalah orang yang paham tentang

cabang olahraga tersebut sehingga mampu membuat taktik dan membentuk para atlit untuk memberikan hasil yang memuaskan.

Berdasarkan wawancara dan observasi maka dapat disimpulkan pada indikator tentang menyusun tim pengembangan, pemberdayaan, pemantauan dan evaluasi pelaksanaan pemusatan latihan olahraga dan kompetisi olahraga junior /senior tingkat Daerah/ Nasional/ Internasional didominasi oleh tanggapan cukup efektif sebanyak 13 orang responden dengan persentase sebesar 56.52%. Tim-tim pembinaan yang di miliki oleh Dispora Provinsi Riau terdiri dari beberapa orang yang memiliki kompeten yang terdiri dari pelatih, tim medis dan gizi yang berfungsi memantau perkembangan atlit tidak hanya fokus pada teknik tapi juga dari segi gizi melalui pola makan dari atlit.

11. Menyusun penetapan dan pedoman penghargaan, penganugerahan, kesejahteraan, promosi dan degradasi bagi atlet berprestasi dan pelatih berprestasi yang tergabung dalam pemusatan pelatihan olahraga dan kompetisi olahraga junior/senior tingkat Nasional/Internasional;

Berdasarkan hasil olahan data peneliti pada indikator menyusun tim pengembangan, pemberdayaan, pemantauan dan evaluasi pelaksanaan pemusatan latihan olahraga dan kompetisi olahraga junior /senior tingkat Daerah/ Nasional/ Internasional diketahui hasil sebaran kuesioner pada tabel jawaban kuesioner berikut ini.

Tabel V.13 Hasil Sebaran Kuesioner Tentang Menyusun Penetapan dan Pedoman Penghargaan, Penganugerahan, Kesejahteraan, Promosi dan Degradasi Bagi Atlet Berprestasi dan Pelatih Berprestasi yang Tergabung dalam Pemusatan Pelatihan Olahraga dan Kompetisi Olahraga Junior/Senior Tingkat Nasional/Internasional

No	Pertanyaan tentang	Tanggapan Responden			Jumlah
		Efektif	Cukup Efektif	Kurang Efektif	
1	2	3	4	5	6
1	Menyusun penetapan dan pedoman penghargaan, penganugerahan, kesejahteraan, promosi dan degradasi bagi atlet berprestasi dan pelatih berprestasi yang tergabung dalam pemusatan pelatihan olahraga dan kompetisi olahraga junior/senior tingkat Nasional/Internasional;	8	6	9	23
		34.78%	26.09%	39.13%	100%

Sumber: Olahan Data, 2020

Berdasarkan hasil kuesioner diatas diketahui bahwa pada tanggapan kuesioner didominasi oleh tanggapan kurang efektif sebanyak 9 orang responden dengan persentase sebesar 39.13%. Pada tanggapan responden efektif sebanyak 8 responden dengan persentase sebesar 34.78%. Sedangkan pada cukup efektif sebanyak 6 responden dengan persentase sebesar 26.09%.

Terkait dengan penghargaan yang diberikan kepada atlitpun memiliki beberapa pertimbangan sebagaimana hasil wawancara berikut:

”Berdasarkan prestasi dan target yang bisa dicapai. Misalnya pencapaiannya jauh di atas target yang diberikan maka itu kami kasih apresiasi tambahan tapi bentuknya berbeda-beda tergantung kondisi saat itu” (Wawancara dengan H. Bobby Rachmat, S.STP, M.Si selaku Kepala Dinas, Kamis, 18 juni 2020)

Berdasarkan hasil wawancara diatas diketahui bahwa setiap atlit yang berprestasi akan selalu diberikan penghargaan sebagai salah satu penggerak motivasi para atlit. Selain penghargaan, adapula apresiasi tambahan jika atlit

tersebut mencapai pencapaian yang jauh diatas target maka akan diberi bonus. Bonus dalam hal ini memiliki bentuk yang berbeda-beda tergantung pada kondisi saat itu.

Hal ini juga ditegaskan oleh Kabid. Peningkatan Prestasi Olahraga sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Kami akan beri penghargaan bagi atlit yang berprestasi dan mampu mengharumkan nama daerah yang dibawahnya. Selebihnya adalah tunjangan atlit biasa. Jadi semua tergantung pada atlit itu sendiri. Selain bersaing dengan atlit dari daerah lain tapi juga bersaing dengan atlit satu tim sendiri” (Wawancara dengan Ir. Yul Akhyar, MM selaku Kabid. Peningkatan Prestasi Olahraga, Kamis, 18 juni 2020)

Berdasarkan wawancara di atas diberikan beberapa informasi bahwa ada penghargaan khusus bagi atlit yang mengharumkan nama Provinsi Riau. Namun tidak dijelaskan dalam bentuk apa. Menurut hemat penulis ini berkaitan dengan anggaran yang dimiliki Dispora Provinsi Riau. Dalam hal ini atlit sebenarnya memiliki beberapa tunjangan yang nominalnya bisa berbeda-beda bagi setiap atlit maupun cabang olahraga yang ditekuni.

Dalam hal ini pemberian penghargaan maupun hadiah-hadiah semata-mata mengapresiasi usaha atlit maupun pelatih dan memberikan motivasi kepada para atlit yang bersaing dalam sebuah event. Saingan disini tidak hanya antar daerah namun terkadang antar atlit satu tim pun saling bersaing.

Berdasarkan wawancara dan observasi maka dapat disimpulkan pada indikator tentang menyusun penetapan dan pedoman penghargaan, penganugerahan, kesejahteraan, promosi dan degradasi bagi atlet berprestasi dan pelatih berprestasi yang tergabung dalam pemusatan pelatihan olahraga dan kompetisi olahraga junior/senior tingkat nasional/internasional didominasi oleh

tanggapan kurang efektif sebanyak 9 orang responden dengan persentase sebesar 39.13%. Setiap atlet yang berprestasi akan selalu diberikan penghargaan sebagai salah satu penggerak motivasi para atlet. Selain penghargaan, adapula apresiasi tambahan jika atlet tersebut mencapai pencapaian yang jauh diatas target maka akan diberi bonus.

12. Menyiapkan Bahan Penyusunan Instrumen Evaluasi Dan Melaksanakan Pengendalian Dan Pengelolaan Pembinaan Prestasi Olahraga;

Berdasarkan hasil olahan data peneliti pada indikator menyiapkan bahan penyusunan instrumen evaluasi dan melaksanakan pengendalian dan pengelolaan pembinaan prestasi olahraga sebaran kuesioner pada tabel jawaban kuesioner berikut ini.

Tabel V.14 Hasil Sebaran Kuesioner Tentang Menyiapkan Bahan Penyusunan Instrumen Evaluasi Dan Melaksanakan Pengendalian Dan Pengelolaan Pembinaan Prestasi Olahraga

No	Pertanyaan tentang	Tanggapan Responden			Jumlah
		Efektif	Cukup Efektif	Kurang Efektif	
1	2	3	4	5	6
1	Menyiapkan bahan penyusunan instrumenevaluasi dan melaksanakan pengendalian dan pengelolaan pembinaan prestasi olahraga;	13	9	1	23
		56.52%	39.13%	4.35%	100%

Sumber: Olahan Data, 2020

Berdasarkan hasil kuesioner diatas diketahui bahwa pada tanggapan kuesioner didominasi oleh tanggapan efektif sebanyak 13 orang responden dengan persentase sebesar 56.52%. Pada tanggapan responden cukup efektif sebanyak 9 responden dengan persentase sebesar 39.13%. Sedangkan pada kurang efektif sebanyak 1 responden dengan persentase sebesar 4.35%.

Terkait dengan bahan penyusunan instrumen evaluasi yang digunakan dalam pembinaan para atlet disampaikan oleh Kabid. Peningkatan Prestasi Olahraga sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Berdasarkan aspek pembinaan kami yang empat. Fisik, teknik, taktik dan mental tapi secara umum berdasarkan hasil yang di capai oleh masing-masing atlet” (Wawancara dengan Ir. Yul Akhyar, MM selaku Kabid. Peningkatan Prestasi Olahraga, Kamis, 18 juni 2020)

Berdasarkan hasil wawancara diatas diketahui bahwa bahan penyusunan instrumen evaluasi berdasarkan aspek-aspek yang menjadi pembinaan yang diberikan kepada atlet. Aspek yang gunakan Dispora Provinsi Riau terdiri dari aspek pembinaan fisik, pembinaan teknik, pembinaan taktik, dan pembinaan mental. Hal ini menjadi dasar evaluasi untuk melihat perkembangan atlet dan dapat digunakan sebagai perencanaan selanjutnya.

Selain dari aspek di atas, Kasi Standarisasi dan Pembinaan Prestasi Olahraga menambahkan bahwa ada aspek lain yang digunakan sebagai instrumen evaluasi sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Bahannya melihat dari laporan-laporan perkembangan yang ada seperti perkembangan saat latihan atau peningkatan atau penurunan prestasi” (Wawancara dengan oleh Iyon Arista, S.STP selaku Kasi Standarisasi dan Pembinaan Prestasi Olahraga, Senin, 21 juni 2020)

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa laporan-laporan perkembangan atlet-atlet baik itu peningkatan maupun penurunan dapat dijadikan aspek untuk mengevaluasi para atlet.

Berdasarkan wawancara dan observasi maka dapat disimpulkan pada indikator tentang menyiapkan bahan penyusunan instrumen evaluasi dan melaksanakan pengendalian dan pengelolaan pembinaan prestasi olahraga

didominasi oleh tanggapan efektif sebanyak 13 orang responden dengan persentase sebesar 56.52%. Aspek yang digunakan Dispora Provinsi Riau terdiri dari aspek pembinaan fisik, pembinaan teknik, pembinaan taktik, dan pembinaan mental.

13. Melakukan Pemantauan, Evaluasi Dan Membuat Laporan Pelaksanaan Tugas Dan Kegiatan Pada Seksi Standarisasi Dan Pembinaan Prestasi Olahraga;

Berdasarkan hasil olahan data peneliti pada indikator melakukan pemantauan, evaluasi dan membuat laporan pelaksanaan tugas dan kegiatan pada Seksi Standarisasi dan Pembinaan Prestasi Olahraga sebaran kuesioner pada tabel jawaban kuesioner berikut ini.

Tabel V.15 Hasil Sebaran Kuesioner Tentang Melakukan pemantauan, evaluasi dan membuat laporan pelaksanaan tugas dan kegiatan pada Seksi Standarisasi dan Pembinaan Prestasi Olahraga

No	Pertanyaan tentang	Tanggapan Responden			Jumlah
		Efektif	Cukup Efektif	Kurang Efektif	
1	2	3	4	5	6
1	Melakukan pemantauan, evaluasi dan membuat laporan pelaksanaan tugas dan kegiatan pada Seksi Standarisasi dan Pembinaan Prestasi Olahraga;	12	10	1	23
		52.17%	43.48%	4.35%	100%

Sumber: Olahan Data, 2020

Berdasarkan hasil kuesioner diatas diketahui bahwa pada tanggapan kuesioner didominasi oleh tanggapan efektif sebanyak 12 orang responden dengan persentase sebesar 52.17%. Pada tanggapan responden cukup efektif sebanyak 10 responden dengan persentase sebesar 43.48%. Sedangkan pada kurang efektif sebanyak 1 responden dengan persentase sebesar 4.35%.

Pemantauan yang dilakukan Dispora Provinsi Riau berdasarkan aktivitas yang dilakukan oleh para atlit sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Kalau pemantauan dan pelaporan perkembangan itu berdasarkan latihan rutin dan peningkatan yang dilihat oleh pelatih karena yang melihat langsung perkembangan atlit ya dari pelatih mereka” (Wawancara dengan H. Bobby Rachmat, S.STP, M.Si selaku Kepala Dinas, Kamis, 18 juni 2020)

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa pemantauan yang dilakukan Dispora Provinsi Riau memiliki dasar atas pelaporan perkembangan dari latihan rutin dan peningkatan yang di lihat oleh pelatih sebagai salah satu penentu terjadi perkembangan atau tidak pada atlit.

Kabid. Peningkatan Prestasi Olahraga menambahkan bahwa pemantauan juga dilakukan berdasarkan laporan atau jurnal-jurnal latihan sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Setiap latihan kan selalu dibuat laporan atau jurnal-jurnal harian dan laporan setiap event. Lapornya berdasarkan itu. Tapi kalau pemantauan ya dari keseharian juga di pantau karena salah satu aspek penting dari seorang atlit adalah mental” (Wawancara dengan Ir. Yul Akhyar, MM selaku Kabid. Peningkatan Prestasi Olahraga, Kamis, 18 juni 2020)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dikatakan bahwa pemantauan juga dilakukan berdasarkan laporan-laporan harian atau jurnal-jurnal harian dan laporan setiap event yang diikuti oleh para atlet. Berdasarkan dari hasil laporan latihan akan jelas terlihat kegiatan dan pencapaian materi latihan yang diberikan pelatih. Dalam hal ini laporan atau jurnal-jurnal yang dimaksud adalah yang dibuat dan dimiliki oleh pelatih.

Berdasarkan wawancara dan observasi maka dapat disimpulkan pada indikator tentang melakukan pemantauan, evaluasi dan membuat laporan

pelaksanaan tugas dan kegiatan pada Seksi Standarisasi dan Pembinaan Prestasi Olahraga didominasi oleh tanggapan efektif sebanyak 12 orang responden dengan persentase sebesar 52.17%. Pemantauan yang dilakukan Dispora Provinsi Riau memiliki dasar atas pelaporan perkembangan dari latihan rutin dan peningkatan yang di lihat oleh pelatih sebagai salah satu penentu terjadi perkembangan atau tidak pada atlit.

14. Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan atasan sesuai tugas dan fungsinya.

Berdasarkan hasil olahan data peneliti pada indikator melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan atasan sesuai tugas dan fungsinya sebaran kuesioner pada tabel jawaban kuesioner berikut ini.

Tabel V.16 Hasil Sebaran Kuesioner Tentang Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan atasan sesuai tugas dan fungsinya

No	Pertanyaan tentang	Tanggapan Responden			Jumlah
		Efektif	Cukup Efektif	Kurang Efektif	
1	2	3	4	5	6
1	Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan atasan sesuai tugas dan fungsinya	9	13	1	23
		39.13%	56.52%	4.35%	100%

Sumber: Olahan Data, 2020

Berdasarkan hasil kuesioner diatas diketahui bahwa pada tanggapan kuesioner didominasi oleh tanggapan cukup efektif sebanyak 13 orang responden dengan persentase sebesar 56.52%. Pada tanggapan responden efektif sebanyak 9 responden dengan persentase sebesar 39.13%. Sedangkan pada kurang efektif sebanyak 1 responden dengan persentase sebesar 4.35%.

Terkait dengan pembinaan para atlet tidak terlepas dari kinerja para pegawai Dispora Provinsi Riau sebagaimana wawancara berikut:

“Itu terkait dengan pola kinerja pegawai. Karena sebenarnya tidak hanya atlet yang diberikan target yang harus di capai tapi para pegawai juga diberikan target yang harus di capai dari setiap pekerjaannya” (Wawancara dengan Ir. Yul Akhyar, MM selaku Kabid. Peningkatan Prestasi Olahraga, Kamis, 18 juni 2020)

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa kinerja pegawai dalam bentuk target kerja bagi Dispora Provinsi Riau yang harus menyelesaikan pekerjaan tepat waktu. Kasi Standarisasi dan Pembinaan Prestasi Olahraga menambahkan bahwa integrasi adalah sesuatu yang dibutuhkan dalam melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan atasan sesuai tugas dan fungsinya sebagaimana hasil wawancara berikut:

”Sama saja dengan dinas lainnya harus memiliki integrasi dan kinerja yang baik untuk mencapai tujuan organisasi yang di naunginnya” (Wawancara dengan oleh Iyon Arista, S.STP selaku Kasi Standarisasi dan Pembinaan Prestasi Olahraga, Senin, 21 juni 2020)

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa Dispora Provinsi Riau dalam melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan atasan sesuai tugas dan fungsinya harus memiliki integritas dalam kinerja yang baik. Bagi Dispora Provinsi Riau integritas merupakan suatu nilai penting yang dicari rekruter. Peralnya, orang yang berintegritas umumnya memiliki pribadi yang jujur, dan memiliki karakter yang kuat.

Berdasarkan wawancara dan observasi maka dapat disimpulkan pada indikator tentang melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan atasan sesuai tugas dan fungsinya didominasi oleh tanggapan cukup efektif sebanyak 13 orang responden dengan persentase sebesar 56.52%. Harus memiliki integritas dalam

kinerja yang baik. Bagi Dispora Provinsi Riau integritas merupakan suatu nilai penting yang dicari rekruter. Pasalnya, orang yang berintegritas umumnya memiliki pribadi yang jujur, dan memiliki karakter yang kuat.

Secara keseluruhan dalam penelitian ini juga melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang terdiri dari atlet sebagaimana uraian berikut:

Tabel V.17 Hasil Tanggapan Atlet Tentang Peran Dinas Pemuda Dan Olahraga (Dispora) Provinsi Riau Dalam Pembinaan Atlet Pelajar

No	Pertanyaan tentang	Jumlah Responden Menjawab Skor (%)			Jumlah
		Berperan	Kurang Berperan	Tidak Berperan	
1	2	3	4	5	6
1	Merencanakan program/kegiatan dan penganggaran pada Seksi Standarisasi dan Pembinaan Prestasi Olahraga;	11 47.83%	12 52.17%	0 0%	23 100%
2	Membagi tugas, membimbing, memeriksa dan menilai hasil pelaksanaan tugas bawahan di lingkungan seksistandarasi dan Pembinaan Prestasi Olahraga;	19 82.61%	2 8.69%	2 8.69%	23 100%
3	Melaksanakan koordinasi, pembinaan, bimbingan teknis dan pengawasan serta evaluasi sesuai dengan bidang tugas pada Seksi Standarisasi dan Pembinaan Prestasi Olahraga;	12 52.17%	11 47.83%	0 0%	23 100%
4	Menyusun rencana kerja dan program dalam melaksanakan kejuaraan Nasional junior/senior dalam rangka mengetahui prestasi olahraga Daerah, Nasional, dan Internasional;	12 52.17%	10 43.48%	1 4.35%	23 100%
5	Menghimpun dan mengolah data atlet dan klub olahraga prestasi serta menyiapkan bahan pengembangan dan perencanaan olahraga unggulan daerah;	16 69.56%	7 30.43%	0 0%	23 100%
6	Menyusun standar seleksi dan melakukan pengelolaan seleksi atlet dan pelatih olahraga untuk mengikuti pemusatan latihan olahraga dan kompetisi olahraga junior/senior tingkat Daerah/ Nasional/ Internasional;	10 43.48%	13 56.52%	0 0%	23 100%

No	Pertanyaan tentang	Jumlah Responden Menjawab Skor (%)			Jumlah
		Berperan	Kurang Berperan	Tidak Berperan	
7	Mengatur pelaksanaan standarisasi, akreditasi, dan sertifikasi keolahragaan;	10	13	0	23
		43.48%	56.52%	0%	100%
8	Mengelola pemusatan latihan (Pelatda, Pelatnas);	13	10	0	23
		56.52%	43.48%	0%	100%
9	Melakukan identifikasi data atlet potensial dan berprestasi cabang olahraga unggulan;	11	10	2	23
		47.83%	43.48%	8.69%	100%
10	Menyusun tim pengembangan, pemberdayaan, pemantauan dan evaluasi pelaksanaan pemusatan latihan olahraga dan kompetisi olahraga junior/senior tingkat Daerah/ Nasional/ Internasional;	6	13	4	23
		26.09%	56.52%	17.39%	100%
11	Menyusun penetapan dan pedoman penghargaan, penganugerahan, kesejahteraan, promosi dan degradasi bagi atlet berprestasi dan pelatih berprestasi yang tergabung dalam pemusatan pelatihan olahraga dan kompetisi olahraga junior/senior tingkat Nasional/Internasional;	8	6	9	23
		34.78%	26.09%	39.13%	100%
12	Menyiapkan bahan penyusunan instrumenevaluasi dan melaksanakan pengendalian dan pengelolaan pembinaan prestasi olahraga;	13	9	1	23
		56.52%	39.13%	4.35%	100%
13	Melakukan pemantauan, evaluasi dan membuat laporan pelaksanaan tugas dan kegiatan pada Seksi Standarisasi dan Pembinaan Prestasi Olahraga; dan	12	10	1	23
		52.17%	43.48%	4.35%	100%
14	Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan atasan sesuai tugas dan fungsinya	9	13	1	23
		39.13%	56.52%	4.35%	100%
Jumlah		162	139	23	322
Rata-Rata		12	10	1	23
Persentase		52.17%	43.48%	4.34%	100%

Sumber: Olahan Data, 2020

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pada tanggapan Peran Dinas Pemuda Dan Olahraga (Dispورا) Provinsi Riau Dalam Pembinaan Atlit Pelajar mendapat skor tertinggi pada kategori berperan dengan jumlah skor sebanyak 12

dengan persentase sebesar 52.17%. kemudian disusul dengan kategori kurang berperan dengan skor sebanyak 10 dengan persentase sebesar 43.48%. sedangkan pada kategori tidak berperan dengan jumlah skor hanya 1 dengan persentase sebesar 4.34%.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Secara keseluruhan diketahui bahwa tanggapan responden tentang Peran Dinas Pemuda Dan Olahraga (Dispora) Provinsi Riau Dalam Pembinaan Atlet Pelajar mendapat skor tertinggi pada kategori berperan. Hal ini terjadi karena dalam membuat perencanaan terkait dengan pembinaan atlet dilakukan dengan memperhatikan beberapa aspek diantaranya adalah hasil dari perkembangan-perkembangan yang di capai oleh para atlet seperti perkembangan atlet pada setiap latihan dan perkembangan prestasi di setiap event-event yang diikuti. Penjarangan bibit atlet baru melalui klub olahraga yang resmi dan melalui sekolah-sekolah juga digunakan oleh Dispora Provinsi Riau. Aspek penunjang seperti pembinaan secara fisik, teknik, taktik, dan mental. pemberian penghargaan maupun hadiah-hadiah semata-mata mengapresiasi usaha atlet maupun pelatih dan memberikan motivasi kepada para atlet yang bersaing dalam sebuah event.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian tersebut, maka saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Prestasi dapat ditingkatkan bila berbagai pihak dan unsur pemerintah dapat bekerja menjalankan perannya sebagaimana mestinya
2. Kepada Dispora lebih meningkatkan pembinaan baik dari segi fasilitas maupun penghargaan bagi atlet dan pelatih yang berprestasi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abdul Syani. 2007. Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan. Jakarta: Bumi Aksara*
- Agustino, Leo. 2014. Dasar-Dasar Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta.*
- Ahmadi, Abu. 1982. Psikologi Sosial. Surabaya: PT. Bina Ilmu.*
- Arikunto, S. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta.*
- Deddy dan Solihin. 2004. Otonomi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah. Jakarta: Gramedia Pustaka.*
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung : Rineka. Cipta.*
- Furqon. 2002. Statistika Terapan Untuk Penelitian. Bandung: CV Alfabet*
- Hakim, Abdul Aziz. 2006. Distorsi Sistem Pemberhentian (Impeachment) Kepala Daerah Di Era Demokrasi Langsung. Yogyakarta: Toga Press Bekerja Sama Dengan Ummu Press.*
- Handoko, T. H. 2015. Manajemen Edisi 2. Yogyakarta: BPFE.*
- Howlett dan Ramesh. 2005. Studying Public Policy: Policy Cycles And Policy Subsystem. Toronto: Oxford University Press*
- Ibrahim, Amin. 2004. Pemerintahan Yang Efektif. Yogyakarta Pustaka Andi.*
- Inu Kencana Syafiie. 2012. Pengantar Ilmu Politik. Bandung: Pustaka Reka Cipta*
- Islamy M. Irfan. 2007. Menggapai Pelayanan Yang Bermutu. Program Doktor Ilmu Administrasi FIA-UB Kemiskinan Dengan Prinsip Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta : PT. Alex.*
- Islamy, Irfan. 2009. Prinsip-prinsip Perumusan Kebijaksanaan Negara. Bumi Aksara: Jakarta.*
- Kaho, Josep Riwu. 1996. Mekanime Pengontrolan Dalam Hubungan Pemerintah Pusat Dan Daerah. Jakarta : Bina Aksara.*
- Keban, T. 2008. Enam Dimensi Strategis Administrasi Public Konsep, Teori Dan Isu. Yogyakarta: Gaya Media*

- Kosasih, Engkos. 1993. *Olahraga dan Program Latihan*. Jakarta: Akademika Presindo.
- Malayu, S.P. Hasibuan. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Mathis, Jackson. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Narwoko, Dwi dan Suyanto Bagong. 2006. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Pasolong, Harbani..2011. *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Ragawino Bewa, 2006. *Hukum Administrasi Negara*. Bandung: Universitas Padjadjaran Pers.
- Riyadi. 2002. *Pengembangan Wilayah Teori dan konsep Dasar, dalam Pengembangan Wilayah dan Otonomi Daerah Kajian Konsep dan Pengembangan*. Jakarta: Penerbit Pusat Pengkajian Kebijakan Teknologi Pengembangan Wilayah Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi.
- Rosidin, Rosidin. 2010. *Otonomi Daerah dan Desentralisasi*. Bandung: Pustaka Setia
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siagian, Sondang P.2013, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: alfabet.
- _____.2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung:Alfabeta.
- _____.2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____.2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- _____.2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kuantitatif dan RND Edisi Revisi*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardono, Edy. 1994. *Teori Peran*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suwitri, 2008. *Konsep Dasar Kebijakan Publik*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP

- Syafrudin, Ateng. 1991. *Titik Berat Otonomi Daerah Pada Daerah Tingkat II dan Perkembangannya*. Jakarta: Mandar Maju
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras
- Terry, George Dan Leslie W. Rue. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen*. Cetakan Kesebelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tilaar dan Nugroho 2008. *Kebijakan Pendidikan*, Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Trinto. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta Selatan: Oryza.
- Wahab, Abdul Solichin. 2001. *Analisis Kebijaksanaan: Dari Formulasi Ke. Implementasi Kebijaksanaan Negara*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wibowo, Edi. 2003. *Konkrit Pembangunan di Daerah*. Yogyakarta: BPFE
- Widjaja. 2004. *Otonomi Desa*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Winardi. 2010. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Winarno, Budi. 2002. *Kebijakan Publik (Teori, Proses dan Studi Kasus)*. Yogyakarta: CAPS.
- Wirman Syafri, 2012. *Studi Tentang Administrasi Publik*. Jakarta: Erlangga
- Yandianto. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Bandung: M2S Bandung.
- Zainun, Buchari. 2004. *Administrasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Zulkifli. 2005. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Pekanbaru, UIR Press.
- Zulkifli AM. 2012. *Manajemen Sistem Informasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Perundang-undangan:

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional.
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125

Peraturan Gubernur Riau Nomor 81 Tahun 2016 tentang Uraian Tugas Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Riau

Jurnal

Sarangan, Muhammad Asyfat. 2014. Peran Dinas Pemuda dan Olahraga Dalam Meningkatkan Prestasi Atlit Kempo di Provinsi Kalimantan Timur. *eJournal Ilmu Pemerintahan*, 2014, 2 (4) :3222-3231 ISSN 322-3231 ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id © Copyright 2014.

Nursahera. 2018. Peran Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Tanjungpinang dalam Pembinaan Atlet Pelajar Pencak Silat (Studi Kasus Persiapan Popda Kepri ke-VII Tahun 2018 di Kabupaten Lingga). *Jurnal Program studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji*

Saputra. 2015. Peran Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Tanjung Pinang dalam Pembinaan Atlit Renanga Tingkat Sekolah Menenngah Atas (SMA) Tahun 2014 Se-Kota Tanjung Pinang. *Artikel ejournal Publikasi. Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (FISIP) Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang.*

Pratiwi, Yuliana. 2018. Peran Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga dalam Pembinaan Atrel Usia Dini di Kabupaten Penajam Paser Utara. *eJournal Ilmu Pemerintahan* , 2018, 6 (3). 1127-1140 ISSN 2477-2458 (online). ISSN 2477-2631 (Cetak). Ejournal.ipfisip-unmul.ac. © Copyright 2018.

Septian, Windy Aswin. 2017. Peran Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) Dalam Pembinaan Atlet Di Kota Samarinda. *eJournal Ilmu Pemerintahan*, 2017, 5 (1): 393-404 ISSN 2477-2458 (online), ISSN 2477-2631 (print), ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id © Copyright 2017.



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia 28284
Telp. +62761674674 Fax. +62761674834 Email: flisipol@uir.ac.id Website : www.uir.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI SKRIPSI

Nomor : 2607 /A_UIR/5-FS/2020

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau menerangkan bahwa :

Nama : Ridhoul Affan
NPM : 137110141
Program Studi : Administrasi Publik
Judul Skripsi : Peran Dinas Pemuda dan Olahraga (DISPORA) Provinsi Riau
Dalam Pembinaan Atlit Pelajar
Persentase Plagiasi : 24%
Jumlah Halaman : 100 (**Abstrak s/d Daftar Pustaka**)
Status : **Lulus**

Adalah benar-benar sudah lulus pengecekan plagiasi dari Naskah Publikasi Skripsi, dengan menggunakan aplikasi *Turnitin* (terlampir).

Demikianlah surat keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 18 Agustus 2020

Hormat Kami,
Wakil Dekan Bid. Akademik



Indra Safri, S.Sos., M.Si
NPK. 970702230